

**PENERAPAN MODEL CIRC UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMAHAMI IKLAN**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita  
Kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**ROSNITA**  
**NIM. 1986206076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Iklan**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bangkinang, Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



METERAI  
TEMPEL  
BDAKX463324595

Rosnita  
NIM. 1986206076

## ABSTRAK

**Rosnita. 2023: Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Iklan (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota)**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan pemahaman siswa kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan model pembelajaran CIRC. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan yang terjadi pada keterampilan pemahaman siswa kelas V. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 12 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan klasikal. Data awal pratindakan rata-rata nilai 63 dengan persentase ketuntasan klasikal 33%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 50%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 58,33%. Meningkat pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan klasikal 75%, pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Dengan demikian model CIRC dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa kelas V. Model CIRC tidak hanya meningkatkan memahami teks bacaan tetapi juga meningkatkan memahami wacana.

**Kata kunci:** *CIRC, Keterampilan Memahami Iklan*

## ABSTRACT

**Rosnita. 2023: Application of the CIRC Model to Improve Advertising Understanding Skills (Classroom Action Research on the Theme of Things Around Us Class V SDN 010 Langgini Bangkinang City District)**

The background of this research is the low understanding skills of fifth-grade students at SDN 010 Langgini, Bangkinang District, Kota Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to use the CIRC learning model. The purpose of this study was to describe the increase in the comprehension skills of fifth-grade students. The research method was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings with four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The time of the research was carried out in May 2023. The subjects of this study were 12 class V students, with 7 male students and 5 female students. Data collection techniques are in the form of interviews, observations, tests, and documentation. The results showed that there was an increase in the number of students who achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). It can be seen from the increase in the average value and classical completeness value. Initial pre-action data average value of 63 with a classical completeness percentage of 33%. In the first cycle meeting I the average value was 65 with 50% classical completeness, in the first meeting II cycle the average value was 65 with 58.33% classical completeness. It increased in cycle II meeting I the average value was 75 with classical completeness at 75%, in cycle II meeting II the average score was 80 with classical completeness at 83.33%. Thus the CIRC model can improve the comprehension skills of fifth-grade students. The CIRC model not only improves reading text comprehension but also improves discourse comprehension.

**Keywords:** CIRC, Advertising Understanding Skills

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not de
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	Error! Bookmark not de
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not de
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
1. Model CIRC .....	9
2. Keterampilan Memahami.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
2. Keterampilan Memahami.....	18
3. Iklan.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan dan Pengamatan.....	39
3. Refleksi.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Wawancara.....	40
2. Observasi.....	41
3. Tes.....	41

4. Dokumentasi.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
1. Lembar Wawancara.....	42
2. Lembar Observasi .....	43
3. Lembar Tes.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Deskriptif Kualitatif .....	44
2. Deskriptif Kuantitatif .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	47
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	49
1. Siklus I Pertemuan I.....	50
2. Siklus I Pertemuan II.....	61
3. Siklus II Pertemuan I.....	71
4. Siklus II Pertemuan II .....	80
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus .....	89
D. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi.....	96
1. Secara Teoretis .....	97
2. Secara Praktis .....	97
C. Saran.....	98
1. Bagi Guru .....	98
2. Bagi Sekolah .....	98
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Keterampilan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 010 Langgini .....	4
Tabel 3. 1	Penyusunan Skripsi .....	36
Tabel 3. 2	Kualifikasi Keterampilan Pemahaman.....	45
Tabel 3. 3	Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal.....	46
Tabel 4. 1	Kategori Nilai Harian Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini Sebelum Tindakan.....	48
Tabel 4. 2	Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus I Pertemuan I .....	58
Tabel 4. 3	Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus I Pertemuan II.....	69
Tabel 4. 4	Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus II Pertemuan I.....	78
Tabel 4. 5	Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus II Pertemuan II.....	87
Tabel 4. 6	Perbandingan Hasil Keterampilan Memahami Iklan di Kelas V SD Negeri 010 Langgini .....	89
Tabel 4. 7	Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas V .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart .....	38
Gambar 4. 1 Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan I .....	59
Gambar 4. 2 Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan II .....	70
Gambar 4. 3 Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan I .....	79
Gambar 4. 4 Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan II .....	88
Gambar 4. 5 Perbandingan Hasil Keterampilan Memahami Iklan Antarsiklus .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara.....	104
Lampiran 2	Data Awal.....	106
Lampiran 3	Silabus .....	107
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 .....	114
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 .....	119
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3 .....	124
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 4 .....	129
Lampiran 8	Teks Bacaan.....	134
Lampiran 9	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 10	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II .....	140
Lampiran 11	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I .....	142
Lampiran 12	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II .....	144
Lampiran 13	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I .....	146
Lampiran 14	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	148
Lampiran 15	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	150
Lampiran 16	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	152
Lampiran 17	Kisi-Kisi Soal Tes.....	154
Lampiran 18	Soal Tes Evaluasi .....	156
Lampiran 19	Lembar Validasi Soal .....	164
Lampiran 20	Lembar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini .....	170
Lampiran 21	Data Nilai Siswa Siklus I.....	171
Lampiran 22	Data Nilai Siswa Siklus II .....	172
Lampiran 23	Dokumentasi.....	173
Lampiran 24	Lembar Hasil Tes Siswa .....	176
Lampiran 25	Lembar Surat Izin Penelitian dari FKIP Universitas Pahlawan.....	177
Lampiran 26	Lembar Balasan Surat Izin Penelitian dari SD Negeri 010 Langgini.....	178

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa di sekolah dasar. Pembelajaran di kelas sangat membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga setiap individu membutuhkan keterampilan dalam berbahasa. Kurikulum di sekolah telah merangkum berbagai aspek keterampilan dalam berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Salah satu aspek dari empat keterampilan yang sering mendapat perhatian dalam kehidupan manusia saat ini adalah membaca.

Membaca tidak hanya dikatakan sekedar mengenal huruf tetapi juga memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Harianto (2020) menyatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan untuk memahami maupun menceritakan arti dari lambang-lambang terhadap apa yang dibaca. Sejatinya tujuan aktivitas membaca yaitu agar pembaca dapat memahami makna/pesan yang ingin disampaikan penulis. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi pada saat ini sesuai dengan yang disampaikan Kusmana (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan pengukuran oleh PISA, pelajar Indonesia selalu berada di urutan terbawah dari negara-negara lain yang diukur

sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan membaca (dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia).

Pemahaman sangat penting dimiliki seseorang ketika melakukan aktivitas membaca, karena dengan adanya pemahaman seseorang dapat memperoleh informasi dengan waktu yang relatif singkat. Daulay & Nurmalina (2021) menyatakan bahwa informasi dapat diperoleh dengan waktu yang relatif singkat dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Semakin sering seseorang membaca, maka kemampuan pemahamannya semakin terasah sehingga dapat memperoleh banyak informasi. Pebriana & Mulyani (2023) menyatakan bahwa jumlah informasi yang diperoleh tergantung seberapa banyak seseorang membaca.

Salah satu bentuk pemahaman yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya kelas V adalah pemahaman iklan. Berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, pembelajaran iklan mencakup beberapa indikator pembelajaran di antaranya: menjelaskan pengertian iklan, mengetahui unsur-unsur iklan dari media cetak atau elektronik, menyajikan informasi berdasarkan iklan dari media cetak atau elektronik, dan menuliskan informasi yang terdapat pada sebuah iklan. Hal ini menunjukkan bahwa materi iklan penting untuk dikuasai dan dipahami di sekolah dasar agar siswa dapat membedakan mana informasi yang baik untuk ditiru dan mana informasi yang tidak baik untuk ditiru dari iklan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya keterampilan memahami bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan memahami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan memahami wacana iklan. Manfaat memahami iklan bagi siswa sekolah dasar agar dapat memfilter setiap informasi yang terdapat dalam iklan. Melihat rendahnya keterampilan pemahaman pelajar saat ini, peran guru sangat diperlukan agar pelajar Indonesia tidak selalu berada pada urutan terbawah dibanding negara-negara lain. Kondisi saat ini, khususnya pembelajaran di sekolah dasar siswa belum bisa menyampaikan isi bacaan berdasarkan pemahaman sendiri, kebanyakan siswa menganggap hal tersebut sebagai suatu hafalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berkala di kelas V SD Negeri 010 Lenggini, peneliti melihat pembelajaran di kelas tersebut menggunakan metode tanya jawab. Aktivitas yang dilakukan yaitu guru memberikan pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca siswa dan siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut tanpa melihat sumber bacaan. Pada saat aktivitas tanya jawab berlangsung hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan yaitu siswa yang mendapat ranking di kelas tersebut. Sementara siswa yang lain hanya diam ketika mendapat pertanyaan dari guru. Jawaban yang diberikan siswa masih bersifat hafalan. Siswa menghafal setiap kata demi kata yang ada dalam buku tanpa memahami maksud dari informasi tersebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran didominasi dengan penggunaan buku cetak yang disediakan pemerintah. Selain itu, ditemukan

juga khususnya pada materi iklan siswa belum bisa menemukan pesan dalam iklan dengan baik.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 mengenai permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: “Kurangnya minat membaca siswa dan beberapa siswa belum bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Ketika diberi pertanyaan terdapat beberapa siswa yang kurang merespon guru pada saat pembelajaran.”

Berikut disajikan data rekapitulasi nilai harian siswa kelas V yang tuntas dan tidak tuntas pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Keterampilan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 010 Langgini**

Jumlah Siswa	KKM	Indikator Keterampilan Pemahaman					
		Menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan/wacana		Menangkap makna atau pesan yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan/wacana		Menyimpulkan bacaan/wacana	
12 orang	77	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
		5 orang	7 orang	2 orang	10 orang	2 orang	10 orang

Sumber: guru kelas V

Berdasarkan rekapitulasi nilai keterampilan pemahaman siswa kelas V yang berjumlah 12 orang, terdapat 5 orang siswa yang tuntas pada indikator menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan/wacana, 2 orang siswa yang tuntas pada indikator menangkap makna atau pesan yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan/wacana, dan 2 orang siswa yang tuntas pada indikator menyimpulkan bacaan/wacana. Sehingga keterampilan pemahaman

siswa kelas V SDN 010 Langgini terhadap materi pelajaran masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Jika dilihat dari total nilai keseluruhan indikator keterampilan pemahaman dari 12 orang jumlah siswa, hanya 4 orang siswa yang berada pada kategori tuntas, selebihnya 8 orang siswa berada pada kategori tidak tuntas (lampiran 2 halaman 106).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan terkait keterampilan pemahaman yaitu siswa belum bisa memahami isi bacaan dan belum bisa menyampaikan informasi yang diperoleh menggunakan kata-kata atau bahasa sendiri. Permasalahan di atas masih sangat berbeda jika dikaitkan dengan indikator keterampilan memahami seperti yang dinyatakan oleh Somadayo (2020: 11) yaitu terdapat 3 indikator keterampilan memahami di antaranya: kemampuan menangkap ungkapan atau arti kata dalam bacaan, kemampuan menangkap pesan atau makna yang tersirat maupun tersurat, dan kemampuan menyimpulkan.

Rendahnya keterampilan pemahaman siswa kelas V membuat peneliti ingin menerapkan model yang bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami suatu bacaan atau wacana. Menurut Julaeha & Erihadiana (2022) menyatakan bahwa model sebagai pedoman guna mencapai tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi para pengajar dan perancang pembelajaran. Salah satu model yang bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan pemahaman siswa adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition* dalam penulisan skripsi ini bahwasanya akan disingkat menjadi CIRC.

Model CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya memperoleh pemahaman berdasarkan pemikiran sendiri. Namun, siswa saling berbagi ide terkait pemahaman dengan anggota kelompok untuk dituangkan dalam bentuk satu tulisan. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan konsep yang sesungguhnya hingga siswa memahami informasi dengan baik. CIRC merupakan model kooperatif yang disusun sebagai keterpaduan antara membaca dan menulis, yaitu dilakukan dengan membaca materi berdasarkan yang diajarkan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Model CIRC digunakan khusus untuk materi membaca. Sabila et al. (2020) menyatakan bahwa CIRC merupakan model yang didesain secara khusus untuk digunakan pada pembelajaran membaca, menulis, seni, dan berbahasa.

Penerapan model CIRC dianggap tepat untuk mengatasi masalah keterampilan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahmadani, pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori tidak mampu yaitu 50,8. Setelah dilakukan tindakan

pada siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori kurang mampu yaitu 64,5 dan meningkat pada siklus II berada pada kategori mampu yaitu 75,4. Dapat disimpulkan penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa.

Ketercapaian penerapan suatu model pembelajaran dapat ditunjang menggunakan berbagai media pembelajaran salah satunya menggunakan media audio visual. Menurut Anix & Tiharita (2017) menyatakan bahwa media audiotori dan visual melibatkan banyak indera yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga lebih mendukung daya ingat siswa. Media audio visual mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang mana dengan menggunakan media ini akan memudahkan siswa menangkap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Iklan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa memahami informasi bacaan dengan baik.
2. Siswa belum bisa menemukan pesan dalam iklan dengan baik.
3. Siswa kurang merespon pertanyaan guru.
4. Media pembelajaran didominasi dengan penggunaan buku cetak.
5. Hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah model CIRC dapat meningkatkan keterampilan memahami iklan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui keberhasilan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan memahami iklan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoretis maupun segi praktis. Adapun manfaat yang diharapkan di antaranya:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis bermanfaat untuk menambah referensi dan kajian ilmu pengetahuan sebagai teori pendukung untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan memahami iklan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan membantu guru dalam menemukan alternatif model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam meningkatkan keterampilan pemahaman dengan menerapkan model CIRC sehingga keterampilan pemahaman siswa lebih terasah.

**b. Bagi Siswa**

Sebagai upaya memengaruhi minat/perhatian siswa dalam mengembangkan keterampilan pemahaman dan memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan pemahaman siswa.

**d. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk dijadikan motivasi diri dalam melakukan pengkajian terhadap model pembelajaran yang digunakan sesuai konteks dan relevan.

**F. Penjelasan Istilah****1. Model CIRC**

CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan keterampilan baca-tulis untuk mendapatkan suatu informasi yang bermakna.

**2. Keterampilan Memahami**

Keterampilan memahami merupakan keterampilan seseorang menggunakan aktivitas membaca untuk menguasai makna yang tersurat maupun tersirat dalam wacana.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif**

Model dalam sebuah pembelajaran dipandang sebagai acuan. Acuan model dibuat oleh ahli dan digunakan pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Julacha & Erihadiana (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan pendidik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang optimal.

Setiap model memiliki sistem kerjanya masing-masing. Model kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sistem kerjanya menuntut siswa untuk bekerja sama. Menurut Lukman (2019) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memakai sistem pengelompokan/tim secara heterogen yaitu antara 4 sampai 6 orang. Pembelajaran kooperatif merupakan model untuk menyelesaikan tugas melalui cara bekerja sama siswa dan membantu satu sama lain dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dalam mempelajari materi pelajaran (Kusmilandari, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran

yang melibatkan interaksi kerja sama siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugasnya.

**b. Model CIRC**

**1) Pengertian Model CIRC**

CIRC merupakan sebuah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. CIRC merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Robert Edward Slavin, dkk. Model CIRC merupakan model khusus yang dirancang untuk pelajaran bahasa seperti membaca dan menulis. Rohmah (2019) menyatakan bahwa CIRC merupakan model yang memusatkan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Abidin menyatakan bahwa CIRC merupakan pengajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca untuk memahami wacana dan terkait seni berbahasa menulis terpadu (Halimah, 2014).

Model pembelajaran CIRC dipandang sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat melatih fisik dan mental siswa. Berdasarkan pendapat Niliawati, et al. (2018)

menyatakan bahwa CIRC adalah model yang memadukan keterampilan membaca dan menulis untuk membantu siswa memahami isi wacana dengan melibatkan siswa aktif secara fisik maupun mental baik dilakukan individu maupun kelompok. Model CIRC merupakan model dalam pembelajaran yang memiliki unsur keterpaduan (terintegrasi). Hartati & Apriliana (2021) menyatakan bahwa CIRC adalah model yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam penerapannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan keterampilan baca-tulis untuk mendapatkan suatu informasi yang bermakna. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan selama proses pembelajaran memberikan dampak baik terhadap fisik dan mental siswa.

## 2) **Komponen Model CIRC**

Komponen merupakan hal penting dalam pembelajaran. Setiap model pembelajaran memuat yang namanya komponen. Model pembelajaran CIRC terdiri dari delapan komponen yaitu:

- a) *Teams* merupakan pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 hingga 5 orang siswa.
- b) *Placement test* merupakan langkah mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa di bidang tertentu berdasarkan

pemerolehan rata-rata nilai ulangan atau nilai rapor sebelumnya.

- c) *Student creative* merupakan aktivitas kerjasama siswa melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan situasi keberhasilan setiap anggota ditentukan keberhasilan kelompok.
- d) *Team study* merupakan aktivitas belajar yang dilakukan secara berkelompok dan dibantu oleh guru.
- e) *Team scorer and team recognition* merupakan pemberian skor terhadap kelompok sesuai kriteria keberhasilan masing-masing kelompok.
- f) *Teaching group* merupakan pemberian materi singkat oleh guru sebelum pemberian tugas kelompok.
- g) *Facts test* merupakan pemberian tes untuk dikerjakan siswa berdasarkan fakta yang diperoleh.
- h) *Whole-class units* merupakan pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pemberian rangkuman materi, Suyitno (dalam Muhsin & Husna, 2021).

Berdasarkan komponen-komponen di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran CIRC siswa bekerja sama dalam menemukan informasi melalui bimbingan guru. Kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama yang mampu menciptakan suatu keberhasilan setiap anggota kelompok dalam

memahami materi pembelajaran. Selain kerja sama siswa, guru juga memiliki peran untuk mengarahkan siswa dan sebagai sumber informasi dalam penyampaian materi yang dipandang sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran.

### 3) Langkah-Langkah Model CIRC

Keberhasilan suatu model dalam pembelajaran apabila diterapkan mengikuti langkah-langkah dari model tersebut. Valentina (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok secara heterogen.
- b. Pembagian wacana sesuai materi pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama secara berkelompok dalam menemukan pokok wacana dengan membaca kemudian memberi tanggapan dalam bentuk tulisan.
- d. Menampilkan hasil kerja sama kelompok.
- e. Menyimpulkan.
- f. Penutup.

Gumiati & Gun (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu: orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, dan penguatan/refleksi. Berikut ini penjelasan dari setiap langkah model CIRC.

- a) Orientasi merupakan kegiatan melakukan apersepsi dan pemberian pengetahuan awal oleh guru terkait materi yang akan dibahas.
- b) Organisasi merupakan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok belajar secara heterogen, kemudian materi yang akan dibahas dibagikan kepada kelompok dalam bentuk bacaan/wacana.
- c) Pengenalan konsep merupakan pengenalan konsep baru kepada siswa berdasarkan hasil penemuan selama eksplorasi.
- d) Publikasi merupakan aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan, membuktikan, dan memperagakan hasil temuan terkait materi yang telah dibahas baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.
- e) Penguatan dan refleksi merupakan pemberian penguatan oleh guru terkait materi yang dibahas. Kemudian pemberian kesempatan kepada siswa merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan langkah-langkah model CIRC berdasarkan pendapat Gumati & Gun (2021) yaitu: orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, dan penguatan/refleksi. Langkah-langkah tersebut menuntut siswa sebagai subjek yang paling aktif dibandingkan

guru. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator dalam membantu siswanya memperoleh/memahami informasi. Langkah-langkah model tersebut dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa karena siswa tidak hanya memperoleh pemahaman berdasarkan pemikiran sendiri. Namun, siswa saling berbagi ide terkait pemahaman dengan anggota kelompok untuk dituangkan dalam bentuk satu tulisan. Setelah itu, siswa dikenalkan dengan konsep yang sesungguhnya hingga siswa memahami informasi dengan baik.

#### **4) Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC**

Model pembelajaran yang digunakan pengajar sebagai pedoman dalam pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Budiani (2019) terdapat kelebihan model pembelajaran CIRC yaitu sebagai berikut:

- a) Wacana lebih dapat dipahami siswa dan tidak tergantung pada teks tertentu.
- b) Kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru menjadi meningkat.
- c) Cocok diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah.
- d) Keaktifan siswa meningkat dalam proses pembelajaran.

- e) Rasa percaya diri siswa meningkat karena dapat menemukan konsep dari materi dan bisa menyampaikan pendapat di depan kelas.

Mardiah (2022) mengemukakan kekurangan model pembelajaran CIRC. Adapun kekurangan dari model CIRC sebagai berikut:

- a) Model ini hanya bisa digunakan khusus pada pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat digunakan pada pelajaran yang memiliki prinsip berhitung.
- b) Hanya siswa pintar yang aktif dalam menyampaikan gagasan dan pendapat pada saat presentasi.
- c) Mengerjakan soal dengan teliti tidak semua peserta didik bisa melakukan.
- d) Dengan mengemban tanggung jawab bersama akan membuat siswa yang pasif merasa bosan.

Berdasarkan uraian di atas maka kekurangan dari model CIRC yaitu di dalam pembelajaran siswa yang pasif akan merasa tereliminasi oleh siswa yang pintar. Cara yang dapat digunakan dalam mengatasi kekurangan tersebut guru bisa meyakinkan kepada siswa bahwa salah dalam belajar merupakan suatu hal biasa, setiap orang pasti pernah salah ketika mencoba sesuatu. Guru harus selalu memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa walaupun dalam kondisi salah. Hal lain yang

perlu dipertimbangkan dalam menerapkan model ini yaitu menghadirkan suasana belajar yang rileks, melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana kelas, dan kondisikan kelas agar siswa tidak minder melakukan kesalahan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas kekurangan bukan alasan untuk tidak menjadikan model ini sebagai pedoman dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa. Setiap model dirancang sesuai dengan porsinya masing-masing. Guru profesional tidak akan memandang kekurangan dalam model yang diterapkan sebagai pembawa dampak yang berarti dalam proses pembelajaran. Namun, guru yang profesional akan berusaha meminimalisir kekurangan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Keterampilan Memahami**

### **a. Pengertian Keterampilan Memahami**

Aktivitas membaca dilakukan untuk memperoleh makna yang disampaikan penulis dalam suatu wacana. Makna yang disampaikan penulis dapat berupa makna tersirat maupun tersurat yang hanya dapat diperoleh apabila seseorang telah memiliki pemahaman. Fatmasari & Fitriyah (2018: 10) menyatakan bahwa membaca diartikan sebagai bentuk pemahaman terhadap isi, gagasan atau ide dalam bacaan baik tersurat maupun tersirat sehingga esensi yang paling penting dalam kegiatan membaca adalah pemahaman. Sependapat dengan Aprinawati (2018) menyatakan bahwa membaca

pemahaman merupakan proses yang melibatkan aktivitas membaca untuk membangun sebuah pemahaman.

Pemahaman terhadap suatu wacana merupakan bentuk respon positif yang diberikan seseorang ketika melakukan aktivitas membaca. Gunardi & Sahiyah (2021) menyatakan bahwa keterampilan memahami merupakan proses dalam mengidentifikasi suatu wacana, kemudian kembali mengingat isi wacana tersebut. Memahami wacana bisa diartikan menguraikan atau mengorganisasikan isi wacana, sekaligus mengevaluasi dan merespon hal yang terdapat dalam wacana baik tersurat maupun tersirat.

Memperoleh sebuah informasi dalam wacana merupakan bentuk dari pemahaman. Pemahaman tersebut dapat diperoleh secara sungguh-sungguh. Rahayu et al. (2018) menyatakan bahwa memahami wacana diartikan sebagai proses untuk mendapatkan inti atau makna dari sebuah wacana yang diperoleh dengan membaca sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memahami merupakan keterampilan seseorang menggunakan aktivitas membaca untuk menguasai makna yang tersurat maupun tersirat dalam wacana. Makna yang terdapat dalam wacana dapat diperoleh dengan membaca secara sungguh-sungguh

dan dilakukan secara konsisten. Penguasaan makna dalam wacana merupakan bentuk respon positif seseorang.

**b. Jenis-Jenis Keterampilan Memahami**

Keterampilan memahami dapat digolongkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan tingkatannya. Fatmasari & Fitriyah (2018: 88) menyatakan bahwa pemahaman berdasarkan tingkatannya digolongkan menjadi empat tingkatan, yaitu: pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Sependapat dengan Kholiq & Luthfiyati (2020) yang menyatakan bahwa jenis pemahaman terdiri dari pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Berikut ini penjelasan setiap jenis keterampilan memahami berdasarkan tingkatannya.

1) **Pemahaman Literal**

Pemahaman literal merupakan pemahaman membaca yang diperoleh secara langsung tanpa melakukan analisis wacana secara mendalam. Kemampuan siswa yang dituntut dalam hal ini yaitu memahami informasi yang tersurat atau tertulis dalam sebuah wacana. Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman paling rendah yaitu setara pada tataran mengingat.

2) **Pemahaman Inferensial**

Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang diperoleh dengan cara memahami informasi yang tersirat dalam wacana.

Siswa dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan dengan membaca wacana. Namun, jawaban tersebut belum tentu tertulis dalam wacana. Tingkat pemahaman inferensial ini berada pada tataran memahami.

### 3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan pemahaman dengan menilai kebenaran dan keakuratan sebuah informasi. Tingkat pemahaman ini juga melibatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan kesalahan ejaan dan unsur bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dalam wacana. Pemahaman ini menggunakan kemampuan kritis siswa yang sudah memasuki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tingkat pemahaman kritis jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom berada pada tataran evaluasi.

### 4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyusun unsur baru dalam wacana. Unsur tersebut berupa ide, topik, kata, dan kalimat. Pemahaman ini berada pada tingkatan paling tinggi dari keempat jenis pemahaman. Tingkat pemahaman kritis jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom berada pada tataran mencipta.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti membatasi jenis keterampilan pemahaman yang diterapkan dalam penelitian ini. Jenis

keterampilan pemahaman tersebut dibatasi pada pemahaman literal dan pemahaman inferensial. Pemahaman literal menuntut kemampuan siswa dalam memahami informasi yang tertulis/tersurat dalam wacana. Pemahaman inferensial menuntut kemampuan siswa dalam memahami informasi yang tersirat dalam wacana.

**c. Indikator Keterampilan Memahami**

Suatu keterampilan dapat di ukur menggunakan indikator. Indikator dalam hal ini merupakan ciri-ciri yang dapat membedakan keterampilan satu dengan keterampilan lainnya. Somadayo (2020: 11) menyatakan bahwa terdapat 3 indikator keterampilan pemahaman di antaranya:

- 1) Kemampuan menangkap ungkapan atau arti kata dalam wacana.
- 2) Kemampuan menangkap pesan atau makna yang tersirat maupun tersurat.
- 3) Kemampuan menyimpulkan.

Jasmari (2022) menyatakan bahwa indikator dalam keterampilan pemahaman meliputi:

- 1) Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan wacana.
- 2) Mampu menentukan dan menemukan ide pokok dalam wacana.
- 3) Mampu meringkas isi yang terdapat dalam wacana.
- 4) Mampu menyimpulkan isi wacana.

Widasari (2017) menyatakan bahwa keterampilan pemahaman memuat indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu membaca wacana dengan jelas dan benar.
- 2) Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait teks wacana.
- 3) Siswa mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf wacana.
- 4) Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.
- 5) Siswa mampu mengartikan kata sulit yang terdapat dalam wacana.
- 6) Siswa mampu menuliskan informasi dalam yang terdapat dalam wacana.
- 7) Siswa mampu menjelaskan maksud dari wacana.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan indikator pemahaman berdasarkan pendapat Somadayo (2020: 11) yang terdiri dari 3 indikator yaitu: kemampuan menangkap ungkapan atau arti kata dalam wacana, kemampuan menangkap makna yang tersirat maupun tersurat dalam wacana, dan kemampuan menyimpulkan wacana. Indikator menangkap ungkapan atau arti kata dalam wacana yaitu mengartikan istilah-istilah atau ungkapan yang terdapat pada wacana. Indikator menangkap makna yang tersirat maupun tersurat yaitu memetik pesan yang terdapat dalam wacana. Indikator menyimpulkan yaitu memaparkan secara rangkum dari keseluruhan informasi wacana.

### **3. Iklan**

#### **a. Pengertian Iklan**

Suatu jasa maupun produk dapat dikenal masyarakat apabila dipublikasikan di khalayak ramai. Jasa maupun produk dapat dipublikasikan di khalayak ramai menggunakan media penyalur yang disebut iklan. Wahyudin & Purwaningwulan (2017) mendefinisikan iklan sebagai media penyaluran pesan yang ditujukan kepada masyarakat untuk menawarkan suatu produk. Sependapat dengan Lesmana (2014) yang menyatakan bahwa iklan merupakan kegiatan memperkenalkan/menawarkan barang dan jasa dengan tujuan mengajak calon pembeli untuk memiliki barang yang ditawarkan.

Iklan termasuk kegiatan yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Pemasaran produk maupun jasa dalam iklan tidak dapat dilakukan seseorang tanpa bantuan dari pihak lain. Ammarie & Nurfebiaraning (2018) menyatakan bahwa iklan merupakan bentuk penyajian informasi mengenai suatu produk, merk, perusahaan atau toko dilakukan dengan bayaran tertentu yang bersifat nonpersonal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iklan merupakan kegiatan nonpersonal yang bersifat persuasif dalam menawarkan barang maupun jasa terhadap target pasar. Iklan berperan sebagai media penyalur dalam memublikasikan barang maupun jasa. Iklan harus mampu memengaruhi khalayak ramai

supaya melakukan tindakan seperti membeli produk maupun jasa yang ditawarkan.

**b. Ciri-Ciri Bahasa Iklan**

Ciri-ciri iklan dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Bahasa dipandang sebagai alat utama dalam menyalurkan pesan yang ingin disampaikan dalam iklan. Bahasa dalam iklan harus mampu membujuk dan meyakinkan orang untuk menerima apa yang ingin disampaikan dalam iklan. Bahasa yang digunakan dalam iklan bersifat mengajak (persuasif). Adapun ciri khusus bahasa dalam iklan di antaranya: mampu memengaruhi perhatian, singkat, padat, dan jelas (Muslimin, 2015).

Salamadian (dalam Asriyani et al., 2022) menyatakan bahwa iklan memiliki ciri-ciri bahasa yang baik sebagai berikut:

- 1) Kalimat yang digunakan pada iklan bersifat *persuasive* yaitu kalimat yang meyakinkan dan membujuk agar pendengar maupun pembaca mau menerima apa yang disampaikan pada kalimat iklan.
- 2) Terdapat jargon atau slogan khusus berupa kata yang memengaruhi pikiran agar mudah diingat pendengar maupun pembaca.
- 3) Bahasa dalam iklan menggunakan sudut pandang orang pertama.
- 4) Bahasa yang tidak berbelit-belit dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri bahasa iklan bersifat persuasif, menggunakan bahasa yang memengaruhi perhatian, tidak berbelit-belit, dan mudah untuk dicerna. Bahasa persuasif dalam iklan adalah bahasa yang mampu memengaruhi atau mengajak khalayak ramai untuk membeli produk/jasa yang ditawarkan. Bahasa yang dapat digunakan untuk memengaruhi khalayak ramai dapat berupa jargon maupun slogan khusus. Penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas akan dapat dicerna khalayak ramai dengan baik.

**c. Unsur-Unsur Iklan**

Iklan memuat beberapa unsur-unsur di dalamnya. Fokus pembahasan ini adalah membahas mengenai unsur-unsur iklan elektronik yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar khususnya kelas V. Subekti (2017: 163-164) mengemukakan unsur-unsur yang terdapat pada iklan elektronik (televisi, internet, dan radio) sebagai berikut:

- 1) Unsur-unsur yang terdapat pada iklan televisi dan iklan internet di antaranya:
  - a) Suara, unsur suara pada iklan berupa suara makhluk hidup, musik, dan efek suara.
  - b) Gambar, unsur gambar dalam iklan seperti gambar produk maupun orang yang sedang memakai produk.

- c) Gerak, unsur gerak pada iklan bertujuan memengaruhi perhatian penonton.
  - d) Tulisan, unsur tulisan pada iklan dibuat singkat dan mudah terlihat.
- 2) Unsur yang terdapat pada iklan radio yaitu unsur suara. Unsur suara ini meliputi suara/kata-kata manusia yang teratur, efek suara (efek suara alam maupun suara-suara yang tidak beraturan), dan suara musik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iklan yang baik adalah iklan yang memuat keseluruhan unsur-unsur yang telah ditetapkan ahli. Apabila di dalam iklan terdapat unsur-unsur yang kurang, berarti iklan tersebut belum memenuhi kriteria yang baik. Iklan yang baik adalah iklan yang memenuhi kriteria (unsur-unsur iklan) sehingga ketika dibaca, didengar, dan dilihat orang tujuan iklan tepat pada sasaran.

#### **d. Jenis-Jenis Iklan**

Jenis iklan dapat digolong berdasarkan beberapa hal. Namun, dalam kajian pembelajaran ini disajikan jenis iklan berdasarkan media, tujuan, dan isi pesan. Hasanah (2020) menyatakan bahwa penggolongan jenis iklan berdasarkan media yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu: iklan cetak dan iklan elektronik. Iklan cetak merupakan iklan yang menggunakan media cetak dalam memublikasikannya, seperti menggunakan majalah,

koran, tabloid, dan lain sebagainya. Iklan elektronik merupakan iklan yang menggunakan media bersifat elektronik dalam memublikasikannya. Iklan elektronik terbagi lagi menjadi iklan internet/online, iklan televisi, dan iklan radio.

Jaiz (dalam Apriani, 2021) menggolongkan jenis iklan berdasarkan tujuan dan isi pesan yang mengemukakan bahwa "... penggolongan iklan berdasarkan tujuan dapat dibedakan menjadi iklan komersial (iklan bisnis) dan iklan non komersial (iklan layanan masyarakat). Iklan berdasarkan isi pesan dapat pula digolongkan sebagai berikut: iklan pendidikan, iklan kesehatan, iklan kecantikan/perawatan tubuh, iklan hiburan, iklan olahraga, iklan makanan/minuman, dan iklan otomotif ...."

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian-penelitian relevan yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Ardila pada tahun 2021, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN 007 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu

siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang. Tempat penelitian di SDN 007 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Model pembelajaran yang digunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Materi pembelajaran yang diajarkan tentang tema 1 (indahnyanya kebersamaan) subtema 1 (keberagaman budaya bangsaku). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pratindakan dengan persentase hanya sebesar 50,8% menunjukkan kategori tidak mampu. Meningkat pada siklus I menjadi 64,5% menunjukkan kategori kurang mampu, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75,4% menunjukkan kategori mampu. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada model pembelajaran yaitu menggunakan model CIRC, jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tujuan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tempat penelitian (penelitian relevan ini dilaksanakan di SDN 007 Bangkinang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 010 Langgini), tahun penelitian (penelitian relevan ini dilaksanakan pada tahun 2021, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023), subjek penelitian (subjek dalam penelitian relevan ini yaitu kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas V), dan materi penelitian (materi pembelajaran pada penelitian relevan ini

tentang tema 1 subtema 1 kelas IV SD, sedangkan peneliti mengajarkan materi tema 9 subtema 2 kelas V SD). Selain itu, perbedaan dapat dilihat dari media yang digunakan. Peneliti menggunakan media teks bacaan dan media audio visual, sedangkan dalam penelitian relevan ini hanya menggunakan media teks bacaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ainusyifa Melinda pada tahun 2020, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Mathla’ul Anwar Cigola Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Mathla’ul Anwar Cigola Bogor. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Mathla’ul Anwar Cigola Bogor. Tempat penelitian di MI Mathla’ul Anwar Cigola Bogor. Model pembelajaran yang digunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Materi pembelajaran yang diajarkan tentang tema 1 (organ gerak hewan dan manusia) subtema 2 (manusia dan lingkungan) dan subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Mathla’ul Anwar Cigola Bogor. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I menunjukkan 68%. Meningkat pada siklus II menjadi 79%. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan

terletak pada model pembelajaran yaitu menggunakan model CIRC, jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tujuan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dan subjek yang diteliti yaitu kelas V. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tempat penelitian (penelitian relevan ini dilakukan di MI Mathla'ul Anwar Cigola Bogor, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 010 Langgini), tahun penelitian (penelitian relevan ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023), dan materi penelitian (penelitian relevan ini menggunakan materi tema 1 subtema 2 dan 3 kelas V SD, sedangkan peneliti mengajarkan materi tema 9 subtema 2 kelas V SD). Selain itu, perbedaan dapat dilihat dari media yang digunakan. Peneliti menggunakan media teks bacaan dan media audio visual, sedangkan penelitian relevan ini hanya menggunakan media teks bacaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febriawan Sony pada tahun 2018, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas V SD Negeri Sekarsuli Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sekarsuli Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Sekarsuli Bantul. Tempat

penelitian di SDN Sekarsuli Bantul. Model pembelajaran yang digunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus I tentang tema 3 (makanan sehat) subtema 2 (pentingnya makanan sehat bagi tubuh) dan subtema 3 (pentingnya menjaga asupan makanan sehat), sedangkan materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus II tentang tema 5 (ekosistem) subtema 3 (keseimbangan ekosistem). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan terhadap proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan rata-rata keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan 46,36% berada pada kategori rendah. Meningkat pada siklus I menjadi 59,09% berada pada kategori tinggi, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72,27% berada pada kategori tinggi. Selain itu, rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebelum tindakan 56,73 berada pada kategori cukup. Meningkat pada siklus I menjadi 77,27 berada pada kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II 79,36 berada pada kategori baik. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada model pembelajaran yaitu menggunakan model CIRC, jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tujuan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dan subjek yang diteliti yaitu kelas V. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tempat penelitian (penelitian relevan ini dilakukan di SDN Sekarsuli

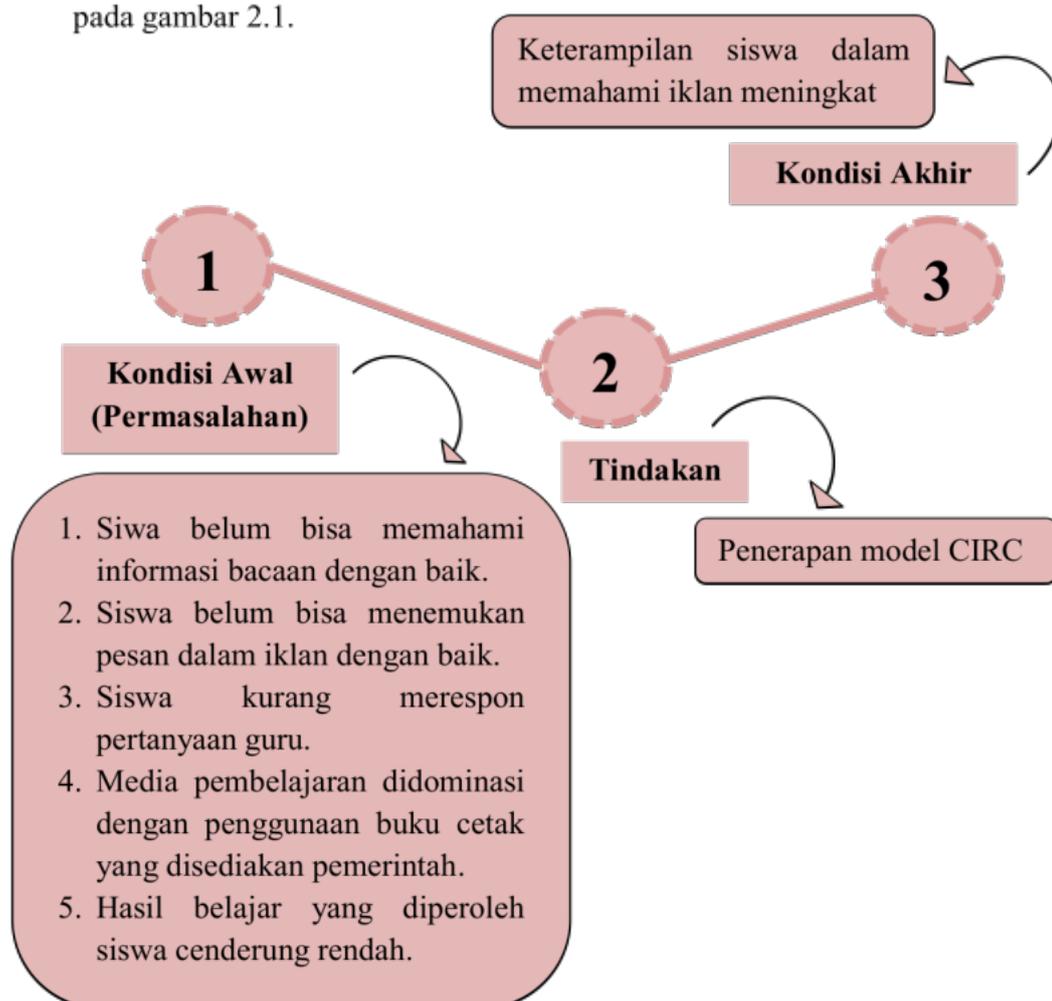
Bantul, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 010 Langgini), tahun penelitian (penelitian relevan ini dilakukan pada tahun 2018, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023), dan materi penelitian (penelitian relevan ini menggunakan materi tema 3 subtema 2 dan 3 pada siklus I dan pada siklus II menggunakan materi tema 5 subtema 3 kelas V SD, sedangkan peneliti mengajarkan materi tema 9 subtema 2 kelas V SD). Selain itu, perbedaan dapat dilihat dari media yang digunakan. Peneliti menggunakan media teks bacaan dan media audio visual, sedangkan penelitian relevan ini menggunakan media teks bacaan dan lingkungan sekitar.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan model yang cocok untuk mata pelajaran tersebut. Pada pembelajaran tematik di kelas tinggi khususnya pelajaran berbasis bahasa, guru diharapkan mampu menerapkan model yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Model CIRC merupakan model pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya melibatkan aktivitas kerjasama siswa dalam membaca yang dipadukan dengan aktivitas menulis sehingga memudahkan siswa memahami informasi yang ada dalam wacana. Ketercapaian suatu model pembelajaran dapat ditunjang menggunakan berbagai media pembelajaran salah satunya menggunakan media audio visual. Media audio

visual dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap apa yang dilihatnya, dalam hal ini yaitu: melihat dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menerapkan model CIRC pada pelajaran yang berbasis bahasa dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa. Rangkaian proses penelitian ini digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran. Peneliti membuat kerangka pemikiran untuk memudahkan pembaca melihat proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini merupakan bentuk pemikiran yang peneliti kemas sedemikian rupa mengenai pelaksanaan selama penelitian. Berikut kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini “jika menggunakan model CIRC, maka akan meningkatkan keterampilan memahami iklan siswa SD Negeri 010 Langgini”.



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, total keseluruhan siswa berjumlah 12 orang.

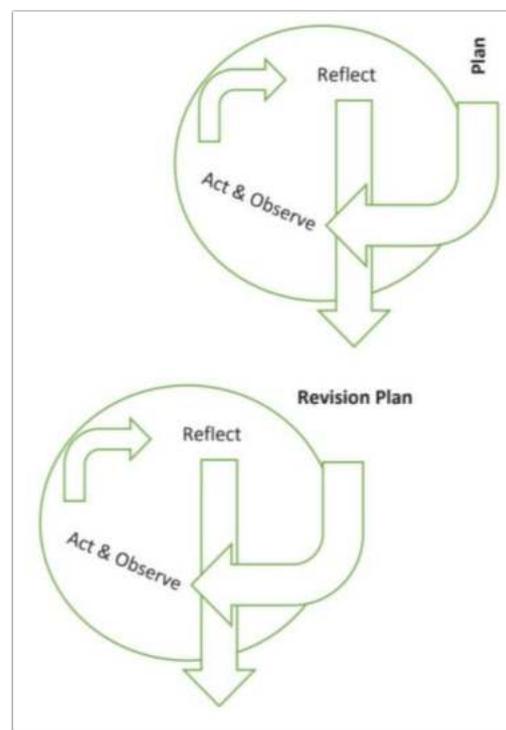
## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu jenis dari penelitian tindakan. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk perbaikan atau peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Penelitian ini berfokus pada tindakan-tindakan alternatif yang telah direncanakan pendidik, kemudian dicoba, dan dievaluasi apakah tindakan tersebut cocok untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi pendidik (Ramadhan & Nadhira, 2022). Perubahan dari tindakan yang dilakukan harus menunjukkan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif, jika tindakan menunjukkan perubahan ke arah negatif berarti hal tersebut manyalahi prinsip PTK (Susilowati, 2018).

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 010 Langgini. Permasalahan tersebut telah peneliti deskripsikan pada bab pendahuluan. Harapan peneliti menggunakan metode ini supaya dapat meningkatkan keterampilan pemahaman siswa dengan tindakan alternatif yang telah peneliti rencanakan.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah di antaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, langkah pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Firdaus et al., 2022: 19)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini minimal dilaksanakan dua siklus. Arikunto et al. (2015: 46) menyatakan bahwa berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan Menpan dan Reformasi Birokrasi, penelitian tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dan Penelitian Tindakan Sekolah se-Wilayah (PTSW) minimal dilaksanakan

dua siklus. Rosana (2019:14) menyatakan bahwa setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) minimal terdiri dari dua pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada langkah ini peneliti menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, Lembar Aktivitas Siswa (LAS), dan lembar observasi. RPP yang dibuat menggunakan model CIRC. Media pembelajaran berupa video iklan televisi. LAS merupakan singkatan dari Lembar Aktivitas Siswa yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran guna menunjang keberlangsungan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

### **2. Pelaksanaan dan Pengamatan**

Pada langkah ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model CIRC yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan penelitian ini ditempuh kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Seiring berjalan pelaksanaan juga dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat maupun guru kelas tersebut. Observer melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah dibuat.

### **3. Refleksi**

Pada langkah ini peneliti bersama observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis kekurangan-kekurangan terhadap pelaksanaan tindakan. Menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model yang diterapkan berguna untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian dapat dikumpulkan menggunakan cara. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian disebut teknik pengumpulan data. Rizal (2018) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Yusra et al. (2021) menyatakan bahwa peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai konteks dan situasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung bersama guru kelas V SD Negeri 010 Langgini dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka menggunakan lembar/pedoman wawancara. Teknik wawancara ini

digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran di kelas V.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi berdasarkan instrumen observasi terkait suatu hal yang akan diamati (Elan et al., 2022). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observer turun langsung ke lapangan dengan membawa pedoman/lembar observasi. Observasi dilakukan sebelum dan setelah melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan guna mengetahui permasalahan yang ada di kelas dan observasi pada saat melakukan tindakan untuk mengetahui keterlaksanaan model selama pembelajaran berlangsung. Adapun observer yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti, guru kelas, dan teman sejawat.

## **3. Tes**

Mengukur pemahaman siswa terhadap materi diperlukan evaluasi. Hasil evaluasi dapat diperoleh melalui tes. Barlian (2016: 37) menyatakan bahwa secara umum, tes diartikan sebagai alat yang digunakan dalam mengukur pengetahuan, keterampilan (kemampuan motorik), kepribadian, bakat, dan intelegensi. Tes merupakan prosedur atau alat ukur yang dipakai dalam penilaian dan pengukuran. Febyronita & Giyanto (2016) menyatakan bahwa “alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah tes. Keberhasilan tes dapat dilihat apabila

hasil yang diukur dapat memberikan hasil yang akurat dan cermat. Tes terbagi menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif merupakan tes yang berbentuk uraian atau essay. Tes objektif merupakan tes pilihan ganda, tes salah benar, tes mencocokkan/menjodohkan, dan tes jawaban singkat ....”

#### **4. Dokumentasi**

Barlian (2016: 148) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan data yang pengumpulannya melalui dokumentasi. Seperti kamera, video, data administrasi, dan dokumen yang berbentuk catatan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti melalui observasi. Bukti fisik yang diperoleh melalui dokumentasi akan membuat data-data tergambar dengan jelas.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, lembar observasi (lembar observasi guru dan lembar observasi siswa), dan lembar tes.

##### **1. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kondisi pembelajaran di kelas V SD Negeri 010 Langgini. Pertanyaan-pertanyaan ini telah peneliti susun sebelum melakukan pertemuan wawancara dengan guru kelas V. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada guru kelas V karena guru tersebut lebih mengetahui kemampuan siswanya pada saat pembelajaran.

## **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru berisi pernyataan terkait aktivitas pembelajaran sesuai langkah-langkah model CIRC yang harus dilakukan guru. Observer mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis ya/tidak pada lembar observasi sesuai aktivitas yang sedang diamati. Lembar observasi ini guna mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model CIRC apakah sudah sesuai langkah-langkah atau belum.

Lembar observasi siswa berisi pernyataan terkait indikator keterampilan pemahaman siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati indikator-indikator keterampilan pemahaman siswa yang muncul atau tidak muncul pada saat diterapkan model pembelajaran CIRC.

## **3. Lembar Tes**

Lembar tes berisi soal-soal tentang materi yang dibahas pada saat pembelajaran yaitu materi iklan. Tes diberikan kepada siswa yang dijawab secara individu. Bentuk tes berupa soal objektif yang terdiri dari lima butir soal. Setiap butir soal memiliki 20 bobot nilai. Tujuan pemberian tes ini untuk mengukur keterampilan pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik analisis data perpaduan antara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### 1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data keterampilan pemahaman siswa menggunakan kata-kata atau pendeskripsian dari keterampilan pemahaman dan lembar pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

### 2. Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif digunakan menganalisis data dalam bentuk angka tentang peningkatan keterampilan pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Ketuntasan belajar siswa dapat diukur secara individual dan klasikal.

#### a. Ketuntasan Individual

Ketercapaian individu siswa terhadap hasil belajar dapat dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Wati (2020) menyatakan bahwa ketercapaian individu siswa terhadap hasil belajar dapat menggunakan analisis deskriptif pesentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Siswa dikatakan memiliki keterampilan memahami apabila skor/nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yaitu 77. Wati (2020)

menyatakan bahwa panjang interval nilai mata pelajaran dapat ditentukan dengan menggunakan rumus interval di bawah ini.

$$\text{Rumus Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum (100)} - \text{Nilai KKM}}{3}$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, maka nilai keterampilan pemahaman yang diperoleh dipersentasekan sesuai nilai dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3. 2 Kualifikasi Keterampilan Pemahaman**

Persentase Nilai	Predikat	Kategori
93-100	A	Sangat Baik
85-92	B	Baik
77-84	C	Cukup
<77	D	Kurang

Sumber: Wati (2020)

#### **b. Ketuntasan Klasikal**

Bahar & Afdholi (2019) mengemukakan bahwa berdasarkan Depdiknas "... siswa dikatakan tuntas dalam belajar secara klasikal apabila mencapai daya serap 75% dengan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat terhadap penguasaan kompetensi lebih lanjut". Jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai atau melebihi KKM yaitu 77, maka secara klasikal keterampilan pemahaman siswa telah tercapai dengan baik. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan ketuntasan klasikal siswa:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

Nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh melalui perhitungan dapat dipersentasekan sesuai nilai dalam tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3. 3 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

<b>Persentase Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Kategori</b>
92-100	A	Sangat Baik
83-91	B	Baik
75-82	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber: Wati (2020)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Peneliti melakukan studi awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Studi awal berguna untuk memperoleh data awal sebagai bahan perbandingan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Data awal peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 010 Langgini. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 010 Langgini yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 mengenai permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V SD Negeri 010 Langgini menyatakan bahwa “Kurangnya minat membaca siswa dan beberapa siswa belum bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Ketika diberi pertanyaan terdapat beberapa siswa yang kurang merespon guru pada saat pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 010 Langgini peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode tanya jawab. Guru meminta siswa membaca teks yang ada dalam buku. Setelah selesai membaca siswa diminta menutup buku dan menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan teks yang dibaca. Pada saat proses tanya jawab berlangsung hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang diberikan masih bersifat hafalan. Jawaban siswa persis sama dengan bahasa yang digunakan dalam buku. Siswa menghafal setiap kata

demis kata tanpa memahami maksud dari informasi yang dibaca. Selain itu, khususnya pada materi iklan siswa juga belum mampu menemukan pesan dalam iklan dengan baik.

Kondisi pembelajaran di kelas V SD Negeri 010 Langgini kurang efektif. Siswa terlihat bosan dan tegang saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan siswa belum mampu memahami informasi dan menemukan pesan dalam teks bacaan/wacana sehingga ketika ditanya guru sebagian besar siswa tidak memberikan jawaban bahkan ada yang menundukkan kepala supaya tidak ditanya oleh guru. Permasalahan tersebut berdampak terhadap nilai yang diperoleh siswa. Masih banyak ditemukan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 77. Nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 1 Kategori Nilai Harian Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini Sebelum Tindakan**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	93-100	0	0%
2	Baik	85-92	3	25%
3	Cukup	77-84	1	8,33%
4	Kurang	<77	8	67%
<b>Jumlah Siswa</b>			12	100%
<b>Rata-rata</b>			63	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			4	33%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			8	67%

Sumber: Guru Kelas V

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang ada 8 orang siswa dengan persentase 67%, pada kategori cukup ada 1 orang siswa dengan persentase 8,33%, pada kategori baik ada 3 orang siswa dengan persentase 25%, dan pada kategori sangat baik ada 0 orang siswa dengan persentase 0%. Siswa yang tuntas berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik sehingga jumlah siswa yang tuntas ada 4 orang siswa dengan persentase 33%. Siswa yang tidak tuntas berada pada kategori kurang sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas ada 8 orang siswa dengan persentase 67%.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelum melakukan tindakan menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 010 Langgini yang harus diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyusun rencana perbaikan terhadap pembelajaran untuk diimplementasikan pada saat melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau yang disingkat dengan CIRC. Melalui model CIRC siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sebaya sehingga memahami bacaan/wacana dengan baik. Keterampilan siswa dalam memahami bacaan/wacana akan meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan sehingga tindakan ini dilaksanakan sebanyak

empat kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) kurang lebih 70 menit.

### **1. Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap di antaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang peneliti siapkan di antaranya:

- 1) Penetapan jadwal penelitian bersama guru kelas V yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 11.30-12.40 WIB sesuai jadwal pelajaran tematik kelas V SD Negeri 010 Langgini.
- 2) Peneliti meminta izin Kepala Sekolah untuk meminjam infocus sebagai media yang akan digunakan pada saat tindakan.
- 3) Peneliti meminta izin ketersediaan guru kelas V yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd.I sebagai observer guru, ketersediaan teman sejawat yaitu Yola Priasmi Saputri sebagai observer siswa, dan ketersediaan Intan Amalia sebagai dokumentalis.
- 4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model CIRC, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sebanyak 3 rangkap, media pembelajaran (berupa audio dan

video iklan), dan soal tes evaluasi pembelajaran sebanyak 12 rangkap.

- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa.
- 6) Peneliti menyiapkan nama-nama siswa yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar pada saat tindakan berdasarkan nilai siswa sebelumnya.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, memeriksa daftar hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, pembelajaran memasuki langkah 1 (orientasi) model CIRC. Pada langkah orientasi guru memberikan apersepsi, menginformasikan subtema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pengetahuan awal kepada siswa terkait materi. Berikut cuplikan dialog langkah 1 (orientasi) yang dilakukan:

Guru : “Anak-anak Ibu sudah pernah belajar tentang iklan sebelumnya?”

Siswa-siswa : “Sudah Bu.”

Guru : “Ada berapa jenis iklan berdasarkan media yang digunakan?”

Siswa-siswa : “Media ...” (*Siswa bingung*).

Guru : “Ada iklan media cetak dan iklan elektronik. Iklan media cetak itu apa Anak-anak Ibu?”

Siswa-siswa : “Koran Bu, majalah.”

Guru : “Berarti iklan media cetak itu apa Anak-anak Ibu? Iklan yang disampaikan menggunakan media cetak. Bisa kita temukan di koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya. Sekarang kita akan belajar tentang iklan elektronik pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 1.”  
(*Menyampaikan tujuan pembelajaran*).

Guru memberikan pengetahuan awal terkait materi kepada siswa dengan menampilkan contoh iklan elektronik yaitu iklan televisi, iklan radio, dan iklan internet. Guru menampilkan contoh iklan elektronik menggunakan laptop tanpa menggunakan infocus karena pada saat itu kabel VGA infocus sekolah ketinggalan di rumah Kepala Sekolah sehingga infocus tidak bisa digunakan. Berikut cuplikan dialog pada saat memberikan pengetahuan awal kepada siswa.

Guru : “Pada saat Ibu menampilkan iklan, alat indera apa saja yang Anak-anak Ibu gunakan?”

Siswa : “Mata Bu, telinga.”

Guru : “Mata digunakan untuk ..., telinga digunakan untuk ....”

Siswa : “Melihat, mendengar Bu.”

Guru : “Berarti iklan yang Ibu tampilkan tadi dapat dilihat dan didengar. Nah itu adalah karakteristik iklan elektronik. Kira-kira Anak-anak Ibu tau iklan mana saja yang bisa dilihat, didengar, dilihat dan didengar?”

Siswa-siswa : “Radio yang bisa didengarkan Bu, yang bisa dilihat dan didengar iklan internet dan iklan televisi Bu.”

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti memasuki langkah 2 (organisasi), guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Setiap kelompok diminta membuka dan membaca teks “Karakteristik Iklan Elektronik” yang terdapat pada buku siswa halaman 55. Siswa diminta mendiskusikan teks yang dibaca bersama anggota kelompok, kemudian menuliskan hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan dalam Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Pada langkah 3 (inti pengenalan konsep), siswa diminta menyampaikan hasil temuannya setelah mendiskusikan teks “Karakteristik Iklan Elektronik”. Guru memberikan penjelasan tentang konsep karakteristik iklan elektronik dengan menampilkan contoh-contoh iklan elektronik. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa cara menemukan ungkapan atau isi pesan dalam iklan elektronik. Berikut cuplikan dialog guru bersama siswa pada langkah 3 (inti pengenalan konsep):

Guru : “Anak-anak berdasarkan hasil temuannya selama diskusi, apa karakteristik dari iklan radio?”

Siswa-siswa : “Dapat didengar tetapi tidak dapat dilihat, dari audio atau suara.”

Guru : “Sekarang kita buktikan, kira-kira betul atau tidak ya karakteristik iklan radio itu bisa didengar tetapi tidak bisa dilihat.” (*Memutar iklan radio*). “Bisa didengar?”

- Siswa-siswa : “Bisa Bu.”
- Guru : “Bisa dilihat?”
- Siswa-siswa : “Tidak Bu.”
- Guru : “Berarti karakteristik iklan radio itu hanya bisa didengar. Baik, selanjutnya iklan apa?”
- Siswa-siswa : “Iklan televisi.”
- Guru : “Karakteristik iklan televisi apa?”
- Siswa-siswa : “Iklan televisi merupakan kombinasi dari suara dan gerak Bu. Karakteristik iklan televisi dapat dilihat dan didengar Bu.”
- Guru : “Sekarang kita buktikan ya.” (*Memutar video iklan televisi*). “Bisa didengar?”
- “Apa yang didengarkan dari iklan ini?”
- Siswa-siswa : “Bisa Bu. Suaranya.”
- Guru : “Baik, yang didengarkan dari iklan ini suaranya ya. Iklan ini bisa dilihat? Apa yang bisa dilihat?”
- Siswa-siswa : “Bisa Bu. Gambar lifebuoy Bu, gambar orang Bu.”
- Guru : “Ya. Iklan televisi dapat dilihat dan didengar, yang dilihat gambarnya dan yang didengar adalah suaranya. Iklan selanjutnya apa?”
- Siswa-siswa : “Iklan internet Bu.”
- Guru : (*Menampilkan contoh iklan internet dan menjelaskan karakteristik iklan internet*). “Mengenai karakteristik iklan elektronik sudah paham Anak-anak Ibu?”
- Siswa-siswa : “Sudah Bu.”

Guru melanjutkan menjelaskan cara menemukan ungkapan atau isi pesan dalam iklan elektronik. Setelah siswa paham, guru meminta siswa berdiskusi menemukan pesan dalam iklan berdasarkan video iklan yang ditampilkan. Pembelajaran

memasuki langkah 4 (publikasi), setiap perwakilan kelompok diminta melakukan presentasi di depan kelas terkait hasil diskusi. Ketika kelompok penyaji melakukan presentasi, kelompok pendengar memberikan tanggapan dengan cara melengkapi informasi yang dirasa kurang pada kelompok penyaji.

Pada langkah 5 (penguatan dan refleksi), guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas. Soal evaluasi berupa pilihan ganda yang hanya bisa dijawab siswa berdasarkan video atau audio iklan yang ditampilkan guru. Setiap audio atau video iklan pada soal ditampilkan sebanyak 3 kali. Setelah mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Beberapa orang siswa secara bergantian memberikan kesimpulan terhadap materi. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

**c. Pengamatan****1) Hasil Pengamatan Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V terhadap guru peneliti yang dinilai berdasarkan lembar observasi guru (lampiran 9 halaman 138) secara keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan. Namun, proses pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Hal tersebut disebabkan karena guru yang kurang tegas sehingga belum mampu mengorganisasikan siswa dengan baik. Pada saat pembagian kelompok belajar guru menghabiskan banyak waktu untuk mengatur siswa. Selain itu, guru belum menjelaskan cara melakukan diskusi terhadap pengerjaan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) walaupun di dalam LAS sudah ada petunjuk kegiatannya.

**2) Hasil Pengamatan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terhadap siswa yang dinilai berdasarkan lembar observasi siswa (lampiran 13 halaman 146) secara keseluruhan telah terlaksana. Namun, aktivitas yang dilakukan siswa belum sepenuhnya menunjukkan antusias dalam belajar. Pada kegiatan awal siswa bersemangat mengikuti pembelajaran walaupun ketika merespon pertanyaan dari guru masih memberikan jawaban yang ragu-ragu disebabkan karena siswa belum terlalu paham dengan materi yang dipelajari.

Pada kegiatan inti, saat pembagian kelompok beberapa siswa tidak mau mengikuti intruksi guru karena kelompok belajar yang ditetapkan guru tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa. Terlihat siswa sulit menerima anggota kelompok belajar sehingga kurangnya antusias siswa dalam melakukan diskusi. Pada saat perwakilan kelompok melakukan presentasi, kebanyakan siswa belum menyimak karena sibuk dengan urusan masing-masing. Sebagian besar siswa masih belum berani bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami. Pada saat mengerjakan soal tes, siswa tidak serius dalam mengerjakan soal. Ketidaksiwaan siswa dibuktikan ketika video atau audio iklan belum selesai diputar, siswa telah selesai menjawab soal tes yang diberikan.

Beberapa hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran yang dibawakan guru yaitu pembelajaran menggunakan model CIRC. Selain itu, siswa tidak nyaman belajar karena pada jam pelajaran terakhir kondisi kelas mulai gerah disebabkan cuaca panas yang meningkat pada saat itu. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan siswa lebih serius dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3) Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan

Hasil tes keterampilan memahami iklan pada siklus I pertemuan I sudah meningkat dari nilai pratindakan. Peningkatan nilai tidak terjadi pada semua siswa, hanya beberapa siswa yang nilainya meningkat. Dengan kata lain, hasil tes keterampilan memahami iklan pada siklus I pertemuan I belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 77. Jadi, untuk mencapai ketuntasan klasikal 75% diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes keterampilan memahami iklan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 2 Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus I Pertemuan I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	93-100	2	16,67%
2	Baik	85-92	0	0%
3	Cukup	77-84	4	33,33%
4	Kurang	<77	6	50%
<b>Jumlah Siswa</b>			12	100%
<b>Rata-rata</b>			65	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			6	50%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			6	50%

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Keterampilan Memahami Iklan, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang ada 6 orang siswa dengan persentase 50%, pada kategori cukup ada 4 orang siswa

dengan persentase 33,33%, pada kategori baik ada 0 orang siswa dengan persentase 0%, dan pada kategori sangat baik ada 2 orang siswa dengan persentase 16,67%. Siswa yang tuntas berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik sehingga jumlah siswa yang tuntas ada 6 orang siswa dengan persentase 50%. Siswa yang tidak tuntas berada pada kategori kurang sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas ada 6 orang siswa dengan persentase 50%.

Berdasarkan pernyataan di atas, persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dalam memahami iklan pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4. 1 Persentase Ketuntasan Klasikal  
Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus I  
Pertemuan I**

#### d. Refleksi

Keterampilan memahami iklan pada siklus I pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan. Hasil pratindakan menyatakan bahwa siswa yang tuntas ada 4 orang siswa dengan persentase 33% setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I keterampilan memahami iklan meningkat yaitu siswa yang tuntas ada 6 orang dengan persentase 50%. Hasil tindakan siklus I pertemuan I belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas V hal tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan belum kondusif, walaupun semua tahapan dalam model CIRC secara keseluruhan telah dilaksanakan. Guru harus lebih tegas dalam menghadapi siswa terutama dalam mengorganisasikan siswa dalam belajar kelompok. Kelompok belajar untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya dilakukan *rolling*. Selain itu, guru belum menjelaskan secara detail cara berdiskusi dalam pengerjaan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) walaupun di dalam LAS sudah ada petunjuk kegiatan.

Peneliti bersama guru kelas V berdiskusi dan langsung membagi kelompok belajar untuk pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan I terdapat 3 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa akan diubah menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Guru kelas V bersama peneliti membagi kelompok secara

heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, kemudian terdiri dari siswa yang dianggap pintar dan kurang pintar. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan pembelajaran dapat berlangsung kondusif, guru mengorganisikan dan menjelaskan aktivitas pembelajaran secara detail, dan siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

## **2. Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Prosedur penelitian pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan sebelumnya yang melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pertemuan kedua peneliti menetapkan jadwal bersama guru kelas V yaitu dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 yang dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB. Pada tahap perencanaan pertemuan kedua terdapat beberapa hal yang peneliti siapkan di antaranya:

- 1) Penetapan jadwal penelitian bersama guru kelas V yaitu dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 yang dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB.
- 2) Peneliti menyiapkan infocus lengkap dengan kabel agar kejadian pada pertemuan pertama tidak terulang kembali.

- 3) Peneliti meminta izin ketersediaan guru kelas V yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd.I sebagai observer guru, ketersediaan teman sejawat yaitu Yola Priasmi Saputri sebagai observer siswa, dan ketersediaan Intan Amalia sebagai dokumentalis.
- 4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model CIRC, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sebanyak 4 rangkap, Teks bacaan “Unsur-Unsur Iklan Elektronik” sebanyak 4 rangkap, media pembelajaran (berupa video dan audio iklan), dan soal tes evaluasi pembelajaran sebanyak 12 rangkap.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa.
- 6) Peneliti menyiapkan nama-nama siswa yang akan dibentuk menjadi 4 kelompok belajar yang dipilih berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru kelas V.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, memeriksa daftar hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, pembelajaran memasuki langkah 1 (orientasi) model CIRC. Pada langkah orientasi guru memberikan apersepsi, menginformasikan

subtema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pengetahuan awal kepada siswa terkait materi. Berikut cuplikan dialog langkah 1 (orientasi) yang dilakukan:

- Guru : “Siapa yang masih ingat materi pelajaran kita kemarin?”
- Siswa-siswa : “Iklan elektronik Bu.”
- Guru : “Ada berapa jenis iklan elektronik?”
- Siswa-siswa : “Ada 3. Iklan televisi, iklan radio, dan iklan internet.”
- Guru : “Baik. Karakteristik iklan televisi apa?”
- Siswa-siswa : “Dapat dilihat dan didengar.”
- Guru : “Betul. Kalau iklan radio?”
- Siswa-siswa : “Dapat didengar tetapi tidak dapat dilihat Bu.”
- Guru : “Kalau iklan internet?”
- Siswa-siswa : “Dapat dilihat dan dapat didengar, tetapi jika tidak ada jaringan iklan tidak bisa dilihat dan didengar Bu.”
- Guru : “Baik, setelah belajar tentang karakteristik iklan elektronik kita juga belajar cara menemukan isi pesan dalam iklan. Bagaimana caranya?”
- Siswa : “Dengan menyimak video dari awal sampai akhir.”
- Guru : “Baik. Sekarang kita akan belajar tentang unsur-unsur iklan elektronik pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 2.” (*Menyampaikan tujuan pembelajaran*).

Guru memberikan pengetahuan awal terkait materi kepada siswa. Berikut cuplikan pada saat memberikan pengetahuan awal kepada siswa.

- Guru : “Kemarin kita sudah melihat dan mendengar iklan, yang kita lihat itu apa?”
- Siswa-siswa : “Gambar Bu.”
- Guru : “Ada lagi?”
- Siswa : “Pergerakan orangnya, tulisan Bu.”
- Guru : “Kalau yang didengar apa?”
- Siswa-siswa : “Suara.”
- Guru : “Baik, yang dilihat ada gambar, gerak, dan tulisan dalam iklan. Kalau yang didengar ada suara. Kira-kira pada iklan mana sih yang ada gambar, gerak, tulisan, suara itu?”
- Siswa-siswa : “Iklan lifebuoy/iklan televisi.”
- Guru : “Nah, itu adalah unsur-unsur iklan televisi. Kalau unsur-unsur iklan radio apa?”
- Siswa-siswa : “Suara Bu.”
- Guru : “Kalau unsur-unsur iklan internet?”
- Siswa-siswa : “Sama dengan iklan televisi Bu.”

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti memasuki langkah 2 (organisasi), guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan kelompok yang ditetapkan guru kelas V dan peneliti. Setiap kelompok diminta mendiskusikan nama kelompoknya masing-masing yang diambil dari nama chanel televisi. Nama chanel yang digunakan siswa di antaranya: Trans 7, ANTV, Indosiar, dan SCTV. Setelah itu, masing-masing kelompok mendapat Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan teks bacaan tentang “Unsur-Unsur Iklan Elektronik”. Setiap kelompok

diminta membaca dan mendiskusikan teks “Unsur-Unsur Iklan Elektronik” kemudian menuliskan hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan dalam Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Pada langkah 3 (inti pengenalan konsep), siswa diminta menyampaikan hasil temuannya setelah mendiskusikan teks “Unsur-Unsur Iklan Elektronik”. Guru memberikan penjelasan tentang konsep unsur-unsur iklan elektronik dengan menampilkan contoh-contoh iklan elektronik. Berikut cuplikan dialog guru bersama siswa pada langkah 3 (inti pengenalan konsep):

Guru : *(Menampilkan iklan televisi yaitu iklan teh pucuk harum)*. “Berdasarkan hasil diskusi kelompoknya ada apa saja unsur-unsur iklan televisi?”

Siswa-siswa : “Suara Bu.”

Guru : “Nah berdasarkan video iklan yang telah kita lihat ini. Suara apa yang didengarkan, suara manusia atau suara hewan?”

Siswa-siswa : “Manusia Bu. Hewan Bu.”

Guru : “Di dalam iklan teh pucuk ini, hanya ada suara hewan yaitu suara ulat pucuk. Kemudian pada unsur gambar, gambar apa yang dilihat?”

Siswa-siswa : “Gambar hewan, tanaman teh pucuk.”

Guru : “Di dalam unsur gambar yang ditampilkan berupa produk yang ditawarkan, berarti di dalam iklan ini ada gambar minuman teh pucuk kemudian ada orang yang sedang mengkonsumsi teh pucuk tersebut. Kita lanjut unsur yang ketiga yaitu gerakan. Gerakan apa yang dilihat di dalam iklan ini?”

Siswa-siswa : “Gerakan tangan Bu, gerakan ulat pucuk.”

- Guru : “Ya betul. Fungsi gerakan tersebut adalah untuk menarik perhatian pembelinya, selanjutnya ada unsur tulisan. Unsur tulisan dalam iklan ini ditunjukkan pada?”
- Siswa-siswa : “Teh pucuk harum, rasa teh terbaik ada dipucuknya”
- Guru : “Sekarang kita bahas unsur iklan radio.” (*Memutar iklan radio tentang yakult*). “Baik, di dalam iklan radio ini ada suara apa?”
- Siswa-siswa : “Manusia Bu.”
- Guru : “Suara musiknya ada?”
- Siswa-siswa : “Ada Bu.”
- Guru : “Berarti di dalam iklan ini hanya ada suara manusia dan suara musik.”

Proses pembelajaran memasuki langkah 4 (publikasi), setiap perwakilan kelompok diminta melakukan presentasi di depan kelas terkait hasil diskusi. Guru memberi arahan kepada siswa ketika melakukan presentasi di depan kelas. Ketika kelompok penyaji melakukan presentasi, kelompok pendengar memberikan tanggapan dengan cara melengkapi informasi yang dirasa kurang pada kelompok penyaji. Setiap kelompok yang presentasi diberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Pada langkah 5 (penguatan dan refleksi), guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan siswa yaitu tentang unsur-unsur iklan elektronik. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas. Soal evaluasi berupa pilihan ganda yang hanya

bisa dijawab siswa berdasarkan audio atau video iklan yang ditampilkan guru. Setiap audio atau video iklan pada soal ditampilkan sebanyak 3 kali. Setelah mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa terkait hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajaran berlangsung.

#### 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa mengangkat tangan dan memberikan kesimpulan terhadap materi. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### c. Pengamatan

#### 1) Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V terhadap guru peneliti yang dinilai berdasarkan lembar observasi guru (lampiran 10 halaman 140) secara keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan. Proses pembelajaran di kelas sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru sudah mampu mengorganisasikan siswa dalam belajar. Guru melakukan *rolling* terhadap anggota kelompok dan juga mengintruksikan penggunaan nama kelompok berdasarkan nama chanel televisi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam berdiskusi. Selain itu, guru

menjelaskan kepada siswa cara melakukan diskusi terhadap pengerjaan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Guru bersikap tegas selama pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kondusif.

## **2) Hasil Pengamatan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terhadap siswa yang dinilai berdasarkan lembar observasi siswa (lampiran 14 halaman 148) secara keseluruhan telah terlaksana. Aktivitas yang dilakukan siswa sudah mulai serius dan menunjukkan antusias dalam belajar. Siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik dan menunjukkan semangat belajar. Siswa melakukan diskusi dengan baik, tetapi pada saat perwakilan kelompok melakukan presentasi tidak semua siswa menyimak hasil diskusi yang disampaikan temannya. Pada saat mengerjakan soal tes siswa melakukannya dengan serius dan tidak terburu-buru. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan aktivitas siswa menjadi lebih baik.

## **3) Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan**

Hasil tes keterampilan memahami iklan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan I. Namun, peningkatan pada pertemuan II masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang

ditetapkan 77. Jadi, untuk mencapai ketuntasan klasikal 75% diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes keterampilan memahami iklan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 3 Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus I Pertemuan II**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	93-100	2	16,66%
2	Baik	85-92	0	0%
3	Cukup	77-84	5	41,67%
4	Kurang	<77	5	41,67%
<b>Jumlah Siswa</b>			12	100%
<b>Rata-rata</b>			65	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			7	58,33%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			5	41,67%

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Keterampilan Memahami Iklan, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang ada 5 orang siswa dengan persentase 41,67%, pada kategori cukup ada 5 orang siswa dengan persentase 41,67%, pada kategori baik ada 0 orang siswa dengan persentase 0%, dan pada kategori sangat baik ada 2 orang siswa dengan persentase 16,66%. Siswa yang tuntas berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik sehingga jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang siswa dengan persentase 58,33%. Siswa yang tidak tuntas berada pada kategori kurang sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang siswa dengan persentase 41,67%.

Berdasarkan pernyataan di atas, persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dalam memahami iklan pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4. 2 Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan II**

#### d. Refleksi

Keterampilan memahami iklan pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan I siswa yang tuntas ada 6 orang siswa dengan persentase 50% dan pada pertemuan II keterampilan memahami iklan meningkat yaitu siswa yang tuntas ada 7 orang dengan persentase 58,33%. Hasil tindakan siklus I pertemuan II belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas V pembelajaran telah berlangsung kondusif. Namun, masih terdapat siswa yang tidak menyimak pada

saat perwakilan kelompok melakukan presentasi. Guru diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa.

### **3. Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023. Prosedur penelitian yang dilalui sama dengan siklus I yang terdiri dari beberapa tahap di antaranya:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang peneliti siapkan di antaranya:

- 1) Penetapan jadwal penelitian bersama guru kelas V yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 08.05-09.15 WIB.
- 2) Peneliti menyiapkan infocus sebagai media yang akan digunakan pada saat tindakan.
- 3) Peneliti meminta izin ketersediaan guru kelas V yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd.I sebagai observer guru, ketersediaan teman sejawat yaitu Yola Priasmi Saputri sebagai observer siswa, dan ketersediaan Intan Amalia sebagai dokumentalis.
- 4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model CIRC, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sebanyak 4 rangkap, media pembelajaran (berupa video dan audio iklan), dan soal tes evaluasi pembelajaran sebanyak 12 rangkap.

5) Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, memeriksa daftar hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, pembelajaran memasuki langkah 1 (orientasi) model CIRC. Pada langkah orientasi guru memberikan apersepsi, menginformasikan subtema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pengetahuan awal kepada siswa terkait materi. Berikut cuplikan dialog langkah 1 (orientasi) yang dilakukan:

Guru : “Siapa yang masih ingat materi pelajaran kita kemarin?”

Siswa-siswa : “Suara, gambar, gerak pada iklan Bu. Unsur-unsur iklan elektronik Bu.”

Guru : “Baik. Unsur iklan televisi apa saja?”

Siswa-siswa : “Suara, gambar, gerak, dan tulisan.”

Guru : “Kalau unsur iklan radio apa kemarin?”

Siswa-siswa : “Suara.”

Guru : “Kalau iklan internet?”

Siswa-siswa : “Sama seperti unsur iklan televisi Bu.”

Guru : “Ternyata di dalam suara yang kita dengar dan gambar yang kita lihat itu ada bahasa di

dalamnya. Nah, pada hari ini kita akan belajar tentang ciri bahasa iklan elektronik pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 3.” (*Menyampaikan tujuan pembelajaran*).

Guru memberikan pengetahuan awal terkait materi kepada siswa. Berikut cuplikan pada saat memberikan pengetahuan awal kepada siswa.

- Guru : “Anak-anak Ibu pernah mendengarkan lagu dalam iklan?”
- Siswa : “Pernah Bu.”
- Guru : “Gunanya untuk apa?”
- Siswa : “Mendengar. Supaya menarik perhatian masyarakat Bu.”
- Guru : “Kalau slogan dalam iklan pernah lihat?”
- Siswa-siswa : “Pernah Bu.”
- Guru : “Gunanya untuk apa?”
- Siswa-siswa : “Untuk menarik masyarakat untuk membelinya.”
- Guru : “Baik. Berarti gunanya sama-sama untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli produk yang ditawarkan. Kalau misalkan Ibu mengiklankan produk spidol dengan cara berpidato selama 10 menit. Kira-kira itu menarik perhatian orang tidak?”
- Siswa : “Iya Bu.”
- Siswa : “Tidak Bu.”
- Guru : “Yang menjawab tidak, kenapa?”
- Siswa : (*Tidak bisa menjawab karena kebingungan*)
- Guru : “Kalau Ibu mengiklankan spidol dengan cara berpidato itu tidak menarik, membosankan karena lama. Nah di dalam iklan ada ciri khas bahasa yang digunakan.”

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti memasuki langkah 2 (organisasi), guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok mendiskusikan nama kelompok yang digunakan yaitu berdasarkan nama film. Nama film yang digunakan kelompok di antaranya: Upin dan Ipin, Minion, Doraemon, dan Power Rangers. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Guru menjelaskan cara mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Setiap kelompok diminta membuka dan membaca teks “Ciri-Ciri Bahasa Iklan Elektronik” yang terdapat pada buku siswa halaman 81. Siswa diminta mendiskusikan teks yang dibaca bersama anggota kelompok, kemudian menuliskan hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan dalam Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Pada langkah 3 (inti pengenalan konsep), siswa diminta menyampaikan hasil temuannya setelah mendiskusikan teks “Ciri-Ciri Bahasa Iklan Elektronik”. Guru memberikan penjelasan tentang ciri-ciri bahasa iklan elektronik dengan menampilkan contoh-contoh iklan elektronik. Berikut cuplikan dialog guru bersama siswa pada langkah 3 (inti pengenalan konsep):

Guru : “Berdasarkan hasil diskusinya ciri-ciri bahasa iklan elektronik apa saja?”

- Siswa-siswa : “Singkat, padat, dan jelas.”
- Guru : (*Menampilkan iklan televisi tentang wafer get git*). “Apa bahasa yang disampaikan dalam iklan ini?”
- Siswa-siswa : “Get git, enak gilaaa!”
- Guru : “Nah, itu adalah contoh kalimat dalam iklan yang singkat, padat, dan jelas. Sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk membeli wafer get git. Sekarang ciri bahasa iklan yang kedua apa?”
- Siswa-siswa : “Ada lagunya Bu.”
- Guru : (*Menampilkan iklan ramayana*) “Di dalam iklan ini terdapat lagu. Fungsi lagu untuk apa?”
- Siswa-siswa : “Untuk menarik perhatian masyarakat Bu.”
- Guru : “Baik, di dalam lagu iklan ini ada kata-kata yang di ulang. Kata apa yang di ulang?”
- Siswa-siswa : “Kata ramayana.”
- Guru : “Kata yang diulang itu untuk menunjukkan informasi yang ditonjolkan, kemudian lagu dalam iklan itu liriknya diulang-ulang untuk menunjukkan sasaran yang ada pada iklan. Apa sasaran dalam iklan ini?”
- Siswa-siswa : “Ramayana”
- Guru : “Baik, berarti sudah paham Anak-anak?”
- Siswa-siswa : “Sudah Bu.”

Setelah itu, guru meminta siswa mendiskusikan bahasa yang terdapat pada iklan kopi kenangan dan menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan pada kolom Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang telah disediakan. Proses pembelajaran memasuki langkah 4 (publikasi), setiap perwakilan kelompok diminta melakukan presentasi di depan kelas terkait hasil

diskusi. Ketika kelompok penyaji melakukan presentasi, kelompok pendengar memberikan tanggapan dengan cara melengkapi informasi yang dirasa kurang pada kelompok penyaji.

Pada langkah 5 (penguatan dan refleksi), guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas. Soal evaluasi berupa pilihan ganda yang hanya bisa dijawab siswa berdasarkan video iklan yang ditampilkan guru. Setiap video iklan pada soal ditampilkan sebanyak 3 kali. Setelah mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Beberapa orang siswa secara bergantian memberikan kesimpulan terhadap materi. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

## c. Pengamatan

### 1) Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V terhadap guru peneliti yang dinilai berdasarkan lembar observasi guru (lampiran 11 halaman 142) secara keseluruhan kegiatan dalam

proses pembelajaran telah dilaksanakan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik dan kondusif. Guru sudah mampu mengorganisasikan siswa dalam belajar. Guru menjelaskan kepada siswa cara melakukan diskusi terhadap pengerjaan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Selain itu, guru telah bertindak sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini dibuktikan ketika kelompok terlalu lama mendiskusikan nama kelompok belajar guru mengambil tindakan dengan menentukan nama kelompok dalam waktu lima detik sehingga siswa tidak terlalu lama mendiskusikan nama kelompok belajar, karena ada batasan waktu yang ditentukan.

## **2) Hasil Pengamatan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terhadap siswa yang dinilai berdasarkan lembar observasi siswa (lampiran 15 halaman 150) secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Siswa menunjukkan keseriusan dan antusias dalam belajar. Siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik dan menunjukkan semangat belajar. Siswa melakukan diskusi dengan baik. Ketika perwakilan kelompok melakukan presentasi siswa menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang disampaikan melalui presentasi. Pada saat mengerjakan soal tes siswa melakukannya dengan serius dan tidak terburu-buru.

### 3) Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan

Hasil tes keterampilan memahami iklan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I. Hasil tes keterampilan memahami iklan pada siklus II pertemuan I telah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 77. Walaupun demikian, penelitian tindakan ini masih dilanjutkan karena di dalam PTK minimal tindakan dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil tes keterampilan memahami iklan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus II Pertemuan I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	93-100	4	33,33%
2	Baik	85-92	0	0%
3	Cukup	77-84	5	41,67%
4	Kurang	<77	3	25%
<b>Jumlah Siswa</b>			12	100%
<b>Rata-rata</b>			75	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			9	75%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			3	25%

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Keterampilan Memahami Iklan, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang ada 3 orang siswa dengan persentase 25%, pada kategori cukup ada 5 orang siswa

dengan persentase 41,67%, pada kategori baik ada 0 orang siswa dengan persentase 0%, dan pada kategori sangat baik ada 4 orang siswa dengan persentase 33,33%. Siswa yang tuntas berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik sehingga jumlah siswa yang tuntas ada 9 orang siswa dengan persentase 75%. Siswa yang tidak tuntas berada pada kategori kurang sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas ada 3 orang siswa dengan persentase 25%.

Berdasarkan pernyataan di atas, persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dalam memahami iklan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 4. 3 Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan I**

#### **d. Refleksi**

Keterampilan memahami iklan pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas ada 7 orang siswa dengan persentase 58,33% dan pada siklus II pertemuan I keterampilan memahami iklan meningkat yaitu siswa yang tuntas ada 9 orang dengan persentase 75%. Hasil tindakan siklus II pertemuan I telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Pembelajaran pada pertemuan ini bisa dikatakan berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal. Walaupun demikian tindakan ini harus dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya karena di dalam PTK setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

#### **4. Siklus II Pertemuan II**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Prosedur penelitian pada pertemuan II sama dengan prosedur penelitian pada pertemuan I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pertemuan kedua peneliti menetapkan jadwal bersama guru kelas V yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 yang dilaksanakan pada pukul 11.30-12.40 WIB. Pada tahap perencanaan pertemuan kedua terdapat beberapa hal yang peneliti siapkan di antaranya:

- 1) Penetapan jadwal penelitian bersama guru kelas V yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 yang dilaksanakan pada pukul 11.30-12.40 WIB.
- 2) Peneliti menyiapkan infocus.
- 3) Peneliti meminta izin ketersediaan guru kelas V yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd.I sebagai observer guru, ketersediaan teman sejawat yaitu Yola Priasmi Saputri sebagai observer siswa, dan ketersediaan Intan Amalia sebagai dokumentalis.
- 4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model CIRC, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sebanyak 4 rangkap, media pembelajaran berupa video iklan, dan soal tes evaluasi pembelajaran sebanyak 12 rangkap.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, memeriksa daftar hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, pembelajaran memasuki langkah 1 (orientasi) model CIRC. Pada langkah orientasi guru memberikan apersepsi, menginformasikan

subtema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pengetahuan awal kepada siswa terkait materi. Berikut cuplikan dialog langkah 1 (orientasi) yang dilakukan:

Guru : “Kemarin kita belajar tentang apa Anak-anak Ibu?”

Siswa-siswa : “Bahasa iklan elektronik.”

Guru : “Apa ciri-ciri bahasa iklan elektronik kemarin?”

Siswa-siswa : “Jelas, padat, dan singkat Bu. Ada lagu untuk menarik perhatian masyarakat membeli produknya.”

Guru : “Baik. Materi kita pada hari ini melanjutkan pembahasan yang kemarin. Di dalam bahasa iklan terdapat isi dari iklan. Jadi, materi kita pada hari ini adalah jenis-jenis iklan berdasarkan isinya yang akan dipelajari pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 4.”  
(*Menyampaikan tujuan pembelajaran*).

Guru memberikan pengetahuan awal terkait materi kepada siswa. Berikut cuplikan pada saat memberikan pengetahuan awal kepada siswa.

Guru : “Sudah berapa banyak iklan yang Anak-anak Ibu lihat?”

Siswa-siswa : (*Menyebutkan iklan yang pernah dilihat*).

Guru : “Sudah banyak iklan yang Anak-anak Ibu lihat ya. Nah, berdasarkan isinya iklan terbagi menjadi 3 yaitu: iklan politik, iklan pendidikan, dan iklan perawatan/kecantikan. Dari beberapa iklan yang Anak-anak Ibu sebutkan tadi, yang termasuk iklan perawatan yang mana?”

Siswa : “Iklan lifebuoy Bu, iklan citra Bu, iklan sunsilk Bu, iklan pantene.”

Guru : “Kalau iklan politik dan iklan pendidikan kira-kira tau tidak contohnya?”

Siswa-siswa : “Tidak Bu.”

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti memasuki langkah 2 (organisasi), guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan yang ditetapkan guru kelas V dan peneliti. Setiap kelompok diminta mendiskusikan nama kelompoknya masing-masing yang diambil dari nama alat elektronik. Nama alat elektronik yang digunakan siswa sebagai nama kelompok belajarnya yaitu: laptop, televisi, komputer, dan HP. Setelah itu, masing-masing kelompok mendapat Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Setiap kelompok diminta membaca dan mendiskusikan teks “Jenis-Jenis Iklan Elektronik Berdasarkan Isinya” kemudian menuliskan hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan dalam Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Pada langkah 3 (inti pengenalan konsep), siswa diminta menyampaikan hasil temuannya setelah mendiskusikan teks “Jenis-Jenis Iklan Elektronik Berdasarkan Isinya”. Guru memberikan penjelasan tentang konsep materi yang dibahas dengan menampilkan contoh-contoh iklan elektronik. Berikut cuplikan dialog guru bersama siswa pada langkah 3 (inti pengenalan konsep):

- Guru : (*Menampilkan contoh iklan politik*). “Ini adalah contoh iklan politik. Iklan politik ini adalah iklan yang menayangkan tentang partai-partai. Contoh partai apa saja Anak-anak Ibu?”
- Siswa-siswa : “PDI, PAN, PKB, GOLKAR.”
- Guru : “Nah, itu contoh-contoh partai. Iklan yang menayangkan tentang partai itu gunanya agar masyarakat tahu tentang partai yang akan dipilih tanpa ada paksaan. Jenis yang kedua iklan apa?”
- Siswa-siswa : “Iklan pendidikan.”
- Guru : (*Menampilkan contoh iklan pendidikan*). “Ini adalah contoh iklan pendidikan. Iklan pendidikan itu iklan yang membahas tentang gerakan yang ada di sekolah, kemudian iklan pendidikan ini juga menawarkan tentang aplikasi-aplikasi pendidikan.”
- Siswa-siswa : “Seperti ruang guru Bu.”
- Guru : “Iya, contohnya aplikasi ruang guru. Jenis iklan yang ketiga apa Anak-anak?”
- Siswa-siswa : “Perawatan Bu.”
- Guru : (*Menampilkan contoh iklan perawatan*) “ini adalah contoh iklan perawatan. Iklan ini menawarkan produk tentang shampo lifebuoy. Shampo lifebuoy gunanya untuk merawat rambut. Jadi, iklan perawatan itu iklan yang menawarkan produk untuk merawat tubuh. Sampai disini paham?”
- Siswa-siswa : “Paham Bu.”

Siswa diminta mendiskusikan isi dan jenis dari iklan yang ditampilkan. Memasuki langkah 4 (publikasi), setiap perwakilan kelompok diminta melakukan presentasi di depan kelas terkait hasil diskusi. Guru memberi arahan kepada siswa ketika melakukan presentasi di depan kelas. Ketika kelompok penyaji melakukan presentasi, kelompok pendengar

memberikan tanggapan dengan memberikan melengkapi informasi yang dirasa kurang pada kelompok penyaji. Setiap kelompok yang presentasi diberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Pada langkah 5 (penguatan dan refleksi), guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan siswa yaitu tentang unsur-unsur iklan elektronik. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas. Soal evaluasi berupa pilihan ganda yang hanya bisa dijawab siswa berdasarkan video iklan yang ditampilkan guru. Setiap video iklan pada soal ditampilkan sebanyak 3 kali. Setelah mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### 3. Pengamatan

#### 1) Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V terhadap guru peneliti yang dinilai berdasarkan lembar observasi guru

(lampiran 12 halaman 144) secara keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Guru bertindak sesuai dengan kondisi kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

## **2) Hasil Pengamatan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terhadap siswa yang dinilai berdasarkan lembar observasi siswa (lampiran 16 halaman 152) secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Siswa telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model CIRC yang dilaksanakan. Penerapan model pembelajaran CIRC yang dibantu menggunakan infocus untuk menampilkan video-video iklan membuat pembelajaran menjadi lebih baik.

## **3) Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan**

Hasil tes keterampilan memahami iklan pada siklus II pertemuan II meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peningkatan telah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 77. Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan II mencapai 83,33%. Hasil tes keterampilan memahami iklan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 5 Kategori Hasil Tes Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini pada Siklus II Pertemuan II**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	93-100	7	58,33%
2	Baik	85-92	0	0%
3	Cukup	77-84	3	25%
4	Kurang	<77	2	16,66%
<b>Jumlah Siswa</b>			12	100%
<b>Rata-rata</b>			80	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			10	83,33%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			2	16,67%

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Keterampilan Memahami Iklan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang ada 2 orang siswa dengan persentase 16,66%, pada kategori cukup ada 3 orang siswa dengan persentase 25%, pada kategori baik ada 0 orang siswa dengan persentase 0%, dan pada kategori sangat baik ada 7 orang siswa dengan persentase 58,33%. Siswa yang tuntas berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik sehingga jumlah siswa yang tuntas ada 10 orang siswa dengan persentase 83,33%. Siswa yang tidak tuntas berada pada kategori kurang sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa dengan persentase 16,67%.

Berdasarkan pernyataan di atas, persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dalam memahami iklan pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 4. 4 Persentase Ketuntasan Klasikal  
Keterampilan Memahami Iklan Siswa Kelas V Siklus II  
Pertemuan II**

#### 4. Refleksi

Keterampilan memahami iklan pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas ada 9 orang siswa dengan persentase 75% dan pada siklus II pertemuan II keterampilan memahami iklan meningkat yaitu siswa yang tuntas ada 10 orang dengan persentase 83,33%. Pembelajaran menggunakan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan memahami iklan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini. Pembelajaran menunjukkan keberhasilan dengan ketuntasan klasikal 83,33% melebihi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan hasil data awal pratindakan, siklus I, dan siklus II pada keterampilan memahami iklan dengan menerapkan model CIRC di kelas V SD Negeri 010 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 6 Perbandingan Hasil Keterampilan Memahami Iklan di Kelas V SD Negeri 010 Langgini**

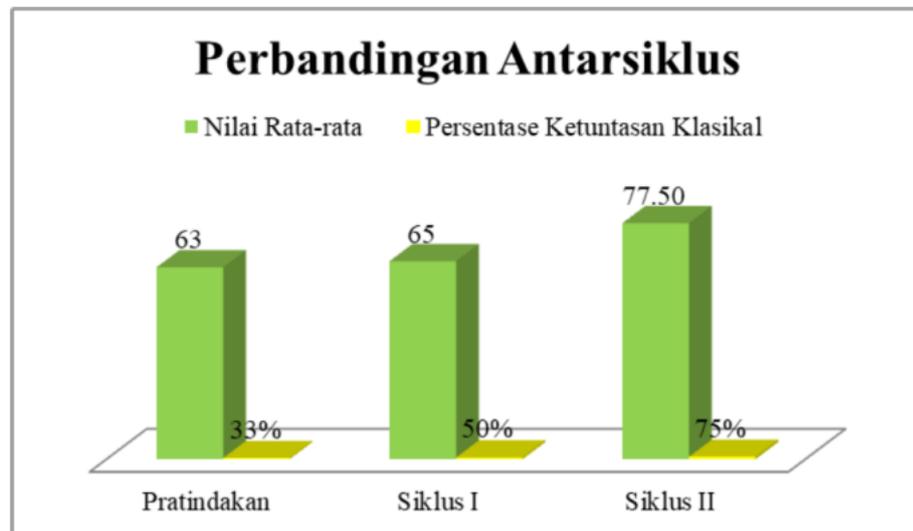
Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Rata-rata	63	65	65	75	80
Persentase Ketuntasan Klasikal	33%	50%	58,33%	75%	83,33%

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Keterampilan Memahami Iklan, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas data awal pratindakan dengan nilai 63 meningkat pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II menjadi 65. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I dengan nilai 75 dan pertemuan II dengan nilai 80. Jadi, setiap siklus mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas.

Selain nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari data awal pratindakan yang semula 33% meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 50%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 58,33%. Persentase siklus I dibandingkan siklus II juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I nilai persentase ketuntasan klasikal 75% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 83,33%. Jadi persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus di setiap pertemuan.

Perbandingan hasil rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal antarsiklus dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4. 5 Perbandingan Hasil Keterampilan Memahami Iklan Antarsiklus**

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memahami iklan di setiap siklus. Pada data awal pratindakan siswa yang tuntas ada 4 orang siswa sehingga menunjukkan ketuntasan klasikal 33% dengan nilai rata-rata kelas 63. Pada siklus I mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 6 orang siswa sehingga menunjukkan ketuntasan klasikal 50% dengan nilai rata-rata kelas 65. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu siswa yang tuntas menjadi 9 orang sehingga menunjukkan ketuntasan klasikal 75% dengan rata-rata kelas 77,50.

#### **D. Pembahasan**

Data awal pratindakan yang peneliti peroleh sebelum melaksanakan tindakan menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dalam memahami informasi bacaan maupun wacana masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 77. Hal ini dibuktikan dari 12 orang jumlah siswa hanya 4 orang siswa yang mampu memenuhi KKM dengan persentase 33%, sedangkan jumlah siswa yang belum memenuhi KKM ada 8 orang siswa dengan persentase 67%. Slameto (2015) menyatakan bahwa permasalahan yang diangkat dalam PTK dapat berasal dari guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, siswa, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan perbaikan terhadap pembelajaran di kelas V SD Negeri 010 Langgini.

Perbaikan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran CIRC. Model dipandang sebagai pedoman mencapai tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi para pengajar dan perancang pembelajaran (Julaeha & Erihadiana, 2022). Menurut pendapat Niliawati, et al. (2018) CIRC adalah model yang memadukan keterampilan membaca dan menulis untuk membantu siswa memahami isi bacaan dengan melibatkan siswa aktif secara fisik maupun mental baik dilakukan individu maupun kelompok. Keberhasilan penerapan suatu model dalam pembelajaran dapat ditunjang menggunakan media. Nurfadhillah et al. (2021) menyatakan bahwa selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, media pembelajaran juga membantu siswa memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Penerapan model CIRC dalam penelitian ini menggunakan media audio visual yang dibantu dengan proyektor.

Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus seperti yang dinyatakan Arikunto et al. (2015: 46) berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan Menpan dan Reformasi Birokrasi, penelitian tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dan Penelitian Tindakan Sekolah se-Wilayah (PTSW) minimal dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua pertemuan. Jadi, tindakan perbaikan yang peneliti lakukan pada pembelajaran di kelas V sebanyak 4 pertemuan.

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan perbaikan terhadap pembelajaran adalah perencanaan. Bentuk perencanaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini di antaranya menyiapkan jadwal penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas V**

No.	Hari/Tanggal	Siklus/Pertemuan
1	Selasa/16 Mei 2023	Siklus I/Pertemuan I
2	Rabu/17 Mei 2023	Siklus I/Pertemuan II
3	Senin/22 Mei 2023	Siklus II/Pertemuan I
4	Selasa/23 Mei 2023	Siklus II/Pertemuan II

Peneliti juga menyiapkan infocus, meminta izin ketersediaan guru kelas V yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd.I sebagai observer guru, ketersediaan teman sejawat yaitu Yola Priasmi Saputri sebagai observer siswa, dan ketersediaan Intan Amalia sebagai dokumentalis, selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Lembar Aktivitas Siswa, media pembelajaran, dan soal tes), dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilihat dari persentase ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan sebesar 17% dibandingkan data awal pratindakan. Persentase ketuntasan klasikal data awal pratindakan 33% dan persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 50%. Pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 8,33% dibandingkan siklus I pertemuan I. Persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 50% dan persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan II 58,33%. Walaupun demikian, peningkatan pada siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan pada tindakan siklus I pembelajaran tidak berlangsung kondusif, siswa tidak serius dan tidak menunjukkan antusias dalam proses pembelajaran karena pengorganisasian kelompok belajar yang kurang baik. Selain itu, siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan untuk diterapkan pada pertemuan selanjutnya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 16,67% dibandingkan siklus I pertemuan II. Persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan II 58,33% dan persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan I 75%. Peningkatan pada siklus II pertemuan I ini telah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Walaupun demikian, penelitian ini tetap dilanjutkan pada pertemuan II di siklus II, karena setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Hasil tindakan pada siklus II

pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 8,33% dibandingkan siklus II pertemuan I. Persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan I 75% dan persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan II 83,33%. Hasil tindakan pada siklus II pertemuan II telah memenuhi ketuntasan klasikal sehingga tindakan perbaikan terhadap pembelajaran di kelas V hanya dilakukan sampai pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II disebabkan guru telah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan bersikap tegas kepada siswa terutama dalam pengorganisasian kelompok belajar. Guru bahkan melakukan pergantian (*rolling*) kelompok belajar yang semula total kelompok berjumlah 3 dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3 orang siswa. Guru juga menjelaskan cara melakukan diskusi kepada siswa, karena yang diharapkan dalam model CIRC ini siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya yang mengutamakan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Seiring berjalan waktu, siswa terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Hal tersebut membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran seperti yang dinyatakan Susilowati (2018) perubahan dari tindakan yang dilakukan harus menunjukkan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif, jika tindakan menunjukkan perubahan ke arah negatif berarti hal tersebut menyalahi prinsip PTK. Jadi, model CIRC membawa perubahan positif dari pembelajaran yang dilakukan

sebelumnya sehingga terjadi peningkatan terhadap keterampilan memahami iklan di kelas V SD Negeri 010 Lenggong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 010 Langgini, model CIRC dapat meningkatkan keterampilan memahami iklan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ketuntasan klasikal siswa sebelum dan setelah melakukan tindakan. Ketuntasan klasikal yang harus dicapai yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa menunjukkan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 77. Pada data awal pratindakan terdapat siswa yang tuntas hanya 4 orang sehingga menunjukkan ketuntasan klasikal 33%. Pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 6 orang dengan persentase 50% dan pada pertemuan II mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 7 orang dengan persentase 58,33%. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 9 orang dengan persentase 75% dan pada pertemuan II mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 10 orang dengan persentase 83,33%. Jadi, penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan memahami iklan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini. Model CIRC tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan memahami wacana.

#### **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini dalam memahami iklan pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi penelitian dapat dilihat secara teoretis maupun praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Penerapan model CIRC dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran baik yang disajikan pada bacaan maupun wacana. Penerapan model CIRC juga dapat membantu guru mengatasi masalah di kelas khususnya dalam memahami materi pelajaran yang melibatkan aktivitas membaca.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Model CIRC mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami informasi dalam bacaan/wacana khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **b. Bagi Guru**

Model CIRC menjadi salah satu pilihan alternatif model bagi guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami informasi bacaan/wacana khususnya yang melibatkan aktivitas membaca.

#### **c. Bagi Sekolah**

Dapat meningkatkan kualitas siswa dalam memahami bacaan/wacana sehingga SD Negeri 010 Langgini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

### **C. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan pengalaman penelitian dalam menerapkan model CIRC adalah:

#### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan pemahaman siswa. Model yang dianggap efektif salah satunya model CIRC. Pengimplementasian model ini dapat dibantu menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi.

#### **2. Bagi Sekolah**

Agar dapat menyediakan fasilitas lengkap yang bisa digunakan sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan untuk mengupayakan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah terkhusus siswa dan guru.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar dapat menerapkan model CIRC khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan variasi yang baru, dalam artian tidak mengubah sintaks/langkah-langkah pada model pembelajaran tetapi bisa divariasikan dengan media pembelajaran yang inovatif dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal PAUD*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ammarie, R. H., & Nurfebiaraning, S. (2018). Pengaruh Iklan Pop-Up Bukalapak Versi Pahlawan pada Youtube terhadap Sikap Khalayak. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 78–93. <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.12871>
- Anix, E. N., & Tiharita, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map melalui Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.933>
- Apriani, R. (2021). *Pengaruh Iklan dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Konsumsi di Shopee.co.id Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asriyani, W., Wahidah, A. D., & Solihatun, F. (2022). Penggunaan Bahasa Iklan untuk Meningkatkan Penjualan Produk pada Media Sosial Instagram Wahyu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5900–5908.
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan belajar IPA melalui Number Head Together (NHT) pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12.
- Barlian, E. (2016a). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press. Diambil dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Barlian, E. (2016b). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Budiani, N. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 299–306. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19475>

- Daulay, M. I., & Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91–88.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Febyronita, D., & Giyanto. (2016). Survei Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumi*, 1(1), 17–23.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Gumiati, T., & Gun Gun, G. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6486>
- Gunardi, A., & Sahiyah, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pembiasaan Literasi sebelum Memulai Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Singapadu, 2(2), 1–8.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika*, 9(1), 2. Diambil dari <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hartati, T., & Apriliana, A. C. (2021). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 31–42.
- Hasanah, S. U. (2020). Analisis Pemakaian Bahasa pada Iklan Produk Minuman di Televisi. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v2i1.594>
- Jasmari. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Inpres Ardipura II Jayapura. *Cakrawala Ilmu: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–68.

- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140–150. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- Kusmilandari, U. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang. Diambil dari <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1123>
- Lesmana, A. S. (2014). *Analisis Pengaruh Iklan, Persepsi Kemudahan, dan Reputasi terhadap Minta Beli Handphone pada Situs Layanan Iklan Baris Online*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(1), 167–183.
- Mardiah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-qur'an di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Prepare. *Jurnal Al-Tabyin*, 1(2), 1–23.
- Muhsin, & Husna. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Sains Riset*, 11(2), 150–154. Diambil dari <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Muslimin, K. (2015). Etika Iklan dan Kapitalisme dalam Media Televisi. *Jurnal An-Nida*, 7(1), 39–45. Diambil dari <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/291/574>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- SD Negeri Kohod III. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Pebriana, P. H., & Mulyani, E. A. (2023). Pelatihan Membaca Kritis untuk Mahasiswa PGSD Semester I Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4796–4800.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Rahmadani, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.32>
- Rohmah, B. F. (2019). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI. Tarbiyatul Islamiyah Tenggara Rejotangan Tulungagung. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(2), 76–90.
- Rosana. (2019). *Belajar Menulis PTK*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sabila, A. L., Abdussamad, & Ramdani, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VII SMP Islam Bawari Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(12), 1–10. Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43524>
- Slameto. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria*, 5(3), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Somadayo, S. (2020). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subekti, A. (2017). *Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Diambil dari <http://dergipark.gov.tr/cumusosbil/issue/4345/59412>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Valentina, I. (2020). Peningkatkan Kemampuan Mengkritik Isi Teks Ceramah dengan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 90–102. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5390>
- Wahyudin, U., & Purwaningwulan, M. M. (2017). Konsumerisme pada Iklan Majalah Perempuan. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7(1), 1–10. Diambil dari <https://repository.unikom.ac.id/52365/>
- Wati, C. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 646–657. Diambil dari <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/517>
- Widasari, M. U. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.